

**PENGARUH PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA DALAM SISTEM PEMBELAJARAN DARING DI MADRASAH
IBTIDAIYAH (MI) SALSABILA CAMP TANGGULANGIN SIDOARJO**

SKRIPSI



Oleh:

Hanimatul Fikkriya Mudhofir

17410235

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

**PENGARUH PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA DALAM SISTEM PEMBELAJARAN DARING DI MADRASAH
IBTIDAIYAH (MI) SALSABILA CAMP TANGGULANGIN SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:
Hanimatul Fikkriya Mudhofir
NIM. 17410235

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

**PENGARUH PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA DALAM SISTEM PEMBELAJARAN DARING DI MADRASAH
IBTIDAIYAH (MI) SALSABILA CAMP TANGGULANGIN SIDOARJO**

SKRIPSI

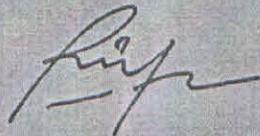
Oleh:

Hanimatul Fikkriya Mudhofir

NIM. 17410235

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Rika Fu'aturosida, S.Psi., MA

NIP. 19830429201608012038

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

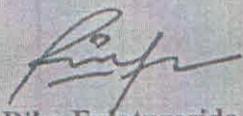


**PENGARUH PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA DALAM SISTEM PEMBELAJARAN DARING DI MADRASAH
IBTIDAIYAH (MI) SALSABILA CAMP TANGGULANGIN SIDOARJO**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada
tanggal, 12 Januari 2022

Susunan Dewan Penguji

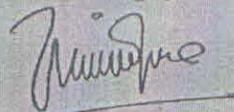
Anggota/Sekretaris



Rika Fuaturosida, S.Psi., MA

NIP. 19830429201608012038

Ketua/Penguji Utama



Dr. Retno Mangestuti, M.Si

NIP. 197502202003122004

Anggota Penguji



Nurul Hikmah, M.Pd

NIP. 19880808201802012217

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Hj. Riza Hidayah, M.Si

NIP. 197611282002122001

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanimatul Fikkriya Mudhofir

NIM : 17410235

Fakultas : Psikologi UIN Malang

Menyatakan bahwa skripsi saya yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Sistem Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, baik sebagian maupun keseluruhan, terkecuali pada bagian kutipan yang saya sebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari terdapat klaim dari pihak lain, hal tersebut bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia untuk mendapatkan sanksi.

Malang, 30 November 2021

Penulis,



Hanimatul Fikkriya Mudhofir

NIM. 17410235

MOTTO

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan mendapatkan kesuksesan”

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim. Dengan ridha dan kehendak-Nya

Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Moch. Dhofir dan Ibu Chusnul Chotimah yang senantiasa tidak pernah putus memberikan do'a, dukungan, dan motivasi yang membangkitkan semangat untuk terus berjuang. Ketiga kakak saya Nuning Rahmawati, Iqbalul Rizki, Moch. Wasi' Al-Fahmi yang selalu mengingatkan saya untuk mengerjakan skripsi. Serta keluarga, guru, dan teman-teman yang saya cintai. Terimakasih atas segala dukungan yang sangat berharga sehingga saya sampai pada titik ini. Tidak lupa juga, bahwa saya harus berterimakasih terhadap diri saya sendiri yang telah menyelesaikan tugas akhir ini, Syukur Alhamdulillah saya ucapkan banyak terimakasih kepada diri saya sendiri.

Saya ucapkan banyak terimakasih juga kepada dosen pembimbing yang sangat saya hormati Ibu Rika Fu'aturosida, S.Psi., MA yang dengan sabar membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini, serta seluruh dosen dan staff akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan untuk seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terimakasih banyak atas segalanya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Sistem Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan matakuliah Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya doa, bimbingan, bantuan, serta dukungan dari orang-orang tercinta. Penulis persembahkan rasa syukur dan terimakasih ini kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Yulia Sholichatun, M.Si selaku dosen wali selama menempuh pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Rika Fu'aturosida, S.Psi., MA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Muallifah, MA selaku dosen penguji seminar proposal skripsi.
6. Dr. Retno Mangestuti, M.Si dan Nurul Hikmah, M.Pd selaku dosen penguji ujian skripsi.

7. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama menempuh pendidikan studi S1.
8. Segenap Staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan kemudahan dalam segala administrasi.
9. Kepala sekolah serta guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Lembaga tersebut dan turut membantu selama proses penelitian.
10. Seluruh siswa kelas 5 dan 6 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo yang saya sayangi terimakasih telah memberikan sumbangsih dalam penelitian ini dengan penuh keikhlasan dan kesediaannya.
11. Bapak Moch. Dhofir dan Ibu Chusnul Chotimah, kedua orang tua saya tercinta yang telah memberikan do'a serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Nuning Rahmawati, Iqbalul Rizki, Moch. Wasi' Al-Fahmi, yang telah memberikan saran serta dukungan.
13. Teman-teman seperjuangan, Rizmah Rischita, Karida Fitri Ria Insani, Muhammad Firman Syah Al-Fanani, Mafirda, Nova Nur Azizah Putri, yang telah memberikan bantuan serta masukan dalam penelitian ini.
14. Kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini yang telah memberikan banyak motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan imbalan atas bantuan dan dukungan yang diberikan kepada peneliti. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan

kesalahan. Kedepannya penulis mengharap saran maupun kritik yang akan membangun menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Malang, 30 November 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized letters and a flourish.

Hanimatul Fikkriya Mudhofir

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
ملخص البحث	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua	12
1. Pengertian Peran Orang Tua	12
2. Indikator Peran Orang Tua	14
3. Aspek Peran Orang Tua	16
4. Bentuk dan Fungsi Peran Orang Tua	17
5. Peran Orang Tua dalam Keluarga	18
6. Bentuk Peran Orang Tua dalam Pembelajaran	20
B. Motivasi Belajar	22
1. Pengertian Motivasi Belajar	22
2. Indikator Motivasi Belajar	25

3. Aspek Motivasi Belajar	26
4. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar	31
5. Macam-macam Motivasi Belajar	34
6. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	36
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	37
8. Pengembangan Motivasi Belajar	39
9. Pentingnya Motivasi Belajar	40
C. Integrasi dengan Islam	41
1. Ayat tentang Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak	41
2. Hadits tentang Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak	43
D. Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa	45
E. Kerangka Berpikir	47
F. Hipotesis	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Identifikasi Variabel	50
C. Definisi Operasional	51
D. Subjek Penelitian	52
E. Metode Pengumpulan Data	53
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	57
G. Metode Analisis Data	61
H. Analisis Deskriptif	63

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian	65
1. Gambaran Lokasi Penelitian	65
2. Gambaran Subjek Penelitian	67
3. Waktu dan Tempat Penelitian	67
4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data	67
B. Hasil Penelitian	68
1. Uji Asumsi	68
2. Analisis Deskriptif	70

3. Uji Hipotesis	76
C. Pembahasan	78
1. Tingkat Motivasi Belajar	78
2. Tingkat Peran Orang Tua.....	82
3. Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Skala Likert	54
Tabel 3.2 Blue Print Skala Peran Orang Tua	55
Tabel 3.3 Blue Print Skala Motivasi Belajar	56
Tabel 3.4 Data Item Valid Peran Orang Tua	58
Tabel 3.5 Data Item Valid Motivasi Belajar	59
Tabel 3.6 Reliabilitas Variabel X dan Y	60
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.2 Hasil Uji Linearitas	70
Tabel 4.3 Hipotetik dan Empirik	70
Tabel 4.4 Norma Hipotetik	72
Tabel 4.5 Kategorisasi Peran Orang Tua	72
Tabel 4.6 Kategorisasi Motivasi Belajar	73
Tabel 4.7 Faktor Pembentuk Utama Peran Orang Tua	74
Tabel 4.8 Faktor Pembentuk Utama Motivasi Belajar	75
Tabel 4.9 Uji Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar	76
Tabel 4.10 Kontribusi Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat	77
Tabel 4.11 Persamaan Regresi Linear Sederhana	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	47
------------------------------------	----

ABSTRAK

Hanimatul Fikkriya Mudhofir, 17410235, Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Sistem Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo.

Dosen Pembimbing: Rika Fu'aturosida, S.Psi., MA

Munculnya Pandemi Covid-19 di Indonesia menimbulkan akibat yang berimbas pada faktor kesehatan, ekonomi, sosial dan pendidikan yang ikut terkena dampaknya. Untuk mengatasi penyebaran pandemi Covid-19 pemerintah menerapkan kebijakan WFH (*Work From Home*) untuk membuat semua kegiatan dilakukan secara online di rumah, termasuk dalam bidang pendidikan yang membuat siswa melakukan pembelajaran secara daring di rumah. Oleh karena itu dalam penelitian ini ingin mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam sistem pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: 1) tingkat motivasi belajar siswa selama melakukan pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo, 2) tingkat peran orang tua siswa dalam sistem pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo, 3) pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam sistem pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan skala peran orang tua dan skala motivasi belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo yang berjumlah 171 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini merupakan kelas 5 dan 6 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo yang berjumlah 53 siswa.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 69,8% dengan jumlah 37 siswa, 2) tingkat peran orang tua berada pada kategori tinggi dengan persentase 77,4% dengan jumlah 41 siswa, 3) terdapat pengaruh antara variabel peran orang tua (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y) dengan nilai F hitung 8,078 tingkat signifikansi sebesar 0,006, yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Motivasi Belajar, Sistem Pembelajaran Daring

ABSTRACT

Hanimatul Fikkriya Mudhofir, 17410235, The Influence of the Role of Parents on Student's Learning Motivation in the Online Learning System at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo.

Supervisor: Rika Fu'aturosida, S.Psi., MA

The emergence of the Covid-19 pandemic in Indonesia has had an impact on health, economic, social and educational factors that are also affected. To overcome the spread of the Covid-19 pandemic, the government implemented a WFH (*Work From Home*) policy to make all activities carried out online at home, including in the field of education where students learn online at home. Therefore, in this study, we wanted to know the influence of the role of parents on student's learning motivation in the online learning system at Madrasah Ibtidaiyah Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo.

This study was conducted to determine: 1) the level of student motivation during online learning at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo, 2) the level of the role of parents towards their children in the online learning system at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo, 3) the influence of the role of parents on student's learning motivation in the online learning system at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo. This study uses a parental role scale and a learning motivation scale. This research is a quantitative research using *purposive sampling* technique. The population in this study were all students of Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo, totaling 171 students. While the sample in this study was grade 5 and 6 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo amounting to 53 students.

The results of this study are: 1) the level of student motivation is in the medium category with a percentage of 69,8% with a total of 37 students, 2) the level of the role of parents is in the high category with a percentage of 41 students, 3) there is an influence between the parental role variable (X) on the learning motivation variable (Y) with a calculated F values of 8,078 with a significance level of 0,006, which means the significance value is less than 0,05. So it can be concluded that H0 is rejected and Ha is accepted.

Keywords: Parents' Role, Learning Motivation, Online Learning System

مستخلص البحث

حنيفة الفكرية مظفر ، 17410235 ، تأثير دور الوالدين على تحفيز تعلم الطلاب في نظام التعليم عبر الإنترنت في مدرسة مخيم سلسبيلا الابتدائية تانغولانجين سيدوارجو .

المشرفة: الدكتور ريكافواتوراشدة الماجستير

كان ظهور وباء كوفيد-19 في إندونيسيا يسبب تأثيرًا على العوامل الصحية والاقتصادية والاجتماعية والتعليمية التي تأثرت أيضًا. لتغلب انتشار وباء كوفيد-19 ، نفذت الحكومة سياسة العمل من المنزل لجعل جميع الأنشطة التي يعقد تنفيذها عبر الإنترنت في المنزل ، بما في ذلك في مجال التعليم الذي يسمح للطلاب بالتعلم عبر الإنترنت في المنزل. لذلك ، أراد هذا البحث وصف تأثير دور الوالدين على تحفيز تعلم الطلاب في نظام التعليم عبر الإنترنت في مدرسة مخيم سلسبيلا الابتدائية تانغولانجين سيدوارجو .

إجراء هذا البحث لوصف: (1) مدى تحفيز تعلم الطلاب أثناء التعليم عبر الإنترنت في مدرسة مخيم سلسبيلا الابتدائية تانغولانجين سيدوارجو ، (2) مدى دور الوالدي تجاه أطفالهم في نظام التعلم عبر الإنترنت في مدرسة مخيم سلسبيلا الابتدائية تانغولانجين سيدوارجو ، (3) تأثير دور الوالدين على تحفيز تعلم الطلاب في نظام التعليم عبر الإنترنت في مدرسة مخيم سلسبيلا الابتدائية تانغولانجين سيدوارجو . تستخدم هذه الدراسة مقياس الدور الأبويومقياس تحفيز التعلم. كان المجتمع في هذا البحث جميع طلاب مدرسة مخيم سلسبيلا الابتدائية تانغولانجين سيدوارجو ، بعدد 171 طالبًا. وأما العينة في هذا البحث من الصف الخامس والسادس مدرسة مخيم سلسبيلا الابتدائية تانغولانجين سيدوارجو ، عددهم 53 طالبًا.

وكانت نتائج هذا البحث: (1) مدى تحفيز الطالب في الفئة المتوسطة بنسبة 69.8% بإجمالي 37 طالبًا ، (2) كان مدى دور الوالدين في الفئة العالية بنسبة 77.4% بإجمالي 41 طالبًا ، (3) هناك تأثير بين متغير الدور الوالدين (X) ومتغير التحفيز التعليمي (Y) بقيمة F حساب تبلغ 8.078 بمستوى الأهمية 0.006 ، مما يعني القيمة الأهمية أقل من 0.05. لذلك يمكن الاستنتاج أن H_0 مرفوضًا و H_a مقبولًا.

الكلمات الرئيسية: دور الوالدين ، تحفيز التعلم ، نظام التعليم عبر الإنترنت

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 saat ini hampir menyerang seluruh negara. Pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan faktor kesehatan, ekonomi, sosial dan pendidikan terkena dampak. Pemerintah menerapkan kebijakan WFH (*Work From Home*) dengan mengubah semua kegiatan dilaksanakan secara online, yang salah satunya di bidang pendidikan. Pada saat pandemi Covid-19 semua siswa melakukan pembelajaran daring di rumah masing-masing, guna mengurangi penyebaran virus corona. Kebijakan WFH diatas tertuang dalam Surat Edaran Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang disingkat PANRB Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PANRB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah, (Menpan RB, 2020).

Seiring berjalannya waktu pembelajaran daring mendapat perhatian dari lembaga pendidikan yang kemudian dikembangkan beberapa tahun belakangan hingga saat ini menjadi cukup umum digunakan (Wu He, dkk, 2014). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung seluruh atau sebagian memanfaatkan Internet (Education, 2010). Pembelajaran daring ini menarik perhatian sejumlah peserta didik mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga ke jenjang pendidikan tingkat tinggi (Gilbert, 2015).

Pembelajaran daring memang berbeda dengan pembelajaran tatap muka langsung. Dengan segala keunggulan yang dimiliki, proses pembelajaran daring membutuhkan pengawasan khusus yang sistematis secara berkala dari orang tua sehingga proses kegiatan belajar daring bisa berlangsung dengan lancar dan efektif karena pengawasan dari guru cukup terbatas. Hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mendampingi dan mengawasi anaknya dalam proses berlangsungnya pembelajaran daring. Orang tua merupakan lingkungan terdekat sekaligus sumber pendidikan pertama bagi sang anak yang secara langsung maupun tidak langsung memiliki peran yang sangat penting dalam membangun motivasi belajar anak. Lingkungan keluarga yang ayem tentram dan sebuah perhatian dari orang tua terhadap anak akan memiliki pengaruh besar pada semangat dan antusias anak dalam aktivitas belajarnya sehingga tidak akan melewatkan pembelajarannya (Hero dan Sni, 2018).

Pendidikan anak dalam keluarga merupakan tanggung jawab orang tua. Hal ini adalah perkara yang penting agar orang tua dan setiap anggota keluarga mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman bagi anak sehingga anak tidak bosan-bosannya untuk belajar. Selain dalam aspek pendidikan orang tua pun merupakan model yang akan ditiru oleh anak dalam segala macam aspek, termasuk dalam berperilaku. Sangat penting bagi orang tua untuk memahami perannya sebagai orang tua dalam merawat, mendidik, menjadi teladan, dan lain sebagainya. Sebuah keluarga mampu menjadi wadah yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dalam aspek kepribadian maupun pengetahuan secara wajar. Umumnya, seorang ibu lebih banyak menghabiskan waktu bersama anak, memberikan perhatian dan mencurahkan kasih sayang, namun terlepas dari itu semua dukungan dan dorongan dari seorang ayah juga dibutuhkan. Ibarat ibu sebagai

jantung yang secara langsung mencurahkan segalanya bagi anak, dan tidak lengkap tanpa hadirnya ayah sebagai otak yang mendukung segala kebutuhan anak dalam keluarga (Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, 2008).

Menyadari peran orang tua dalam mendampingi dan memberikan motivasi pada anak pada pembelajaran daring begitu penting, maka orang tua perlu memahami motivasi anak sehingga dengan tepat memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan belajar daring. Tindakan yang dapat dilakukan oleh orang tua salah satunya yaitu bekerja sama dengan guru dengan memahami minat anak kemudian mendesain pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing anak. Susanti mengatakan bahwa dengan memahami minat anak, seorang guru dapat mendesain strategi pembelajaran yang tepat sehingga menarik anak untuk belajar (Susanti, 2014). Sejalan dengan pendapat tersebut Suwastika menyatakan bahwa media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada motivasi belajar anak (Suwastika, 2018). Selain itu terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak dirumah, yaitu: (1) menanyakan hasil belajar, hal ini akan meningkatkan motivasi anak untuk belajar karena merasa diperhatikan sehingga tidak ingin jika hasil belajarnya tidak baik, (2) memberikan penghargaan atau sanksi, setiap orang senang mendapatkan penghargaan begitupun dengan anak. Penghargaan kecil ataupun besar akan diterima dengan senang hati. Sebaliknya sanksi/hukuman merupakan hal yang tidak disukai orang, dengan menerapkan sanksi anak akan belajar dengan giat karena tidak ingin menerima sanksi, (3) memenuhi kebutuhan belajar, tersedianya fasilitas yang cukup akan mendukung belajar yang nyaman (Wahidin, 2019).

Motivasi akan terwujud dengan munculnya keinginan serta semangat yang tinggi untuk terus belajar. Kusuma dalam (Kurnianto dan Rahmawati, 2020) menerangkan bahwa motivasi dan informasi yang dimiliki anak sangat menentukan hasil belajar yang maksimal. Motivasi merupakan bagian terpenting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Motivasi yang dimiliki anak merupakan satu indikasi tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran. Faktor lingkungan belajar serta karakteristik anak juga menjadi penentu untuk memiliki motivasi dalam belajar khususnya pada situasi yang tanpa pengawasan guru.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman 2018: 75). Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik (keadaan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar), berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik (suatu kondisi yang berasal dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melaksanakan keluar kegiatan belajar), seperti adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2016). Artinya ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar akan tercapai jika ada kemauan dan dorongan untuk belajar (Oktiani, 2017). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan selalu berusaha menjadi lebih baik dan ingin dipandang sebagai siswa yang sukses di lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan menunjukkan keseriusan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang

memuaskan. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, begitu pula sebaliknya (Fauziah, Intan Safiah, 2017).

Pada pembelajaran daring, motivasi intrinsik terdiri dari motivasi dalam diri (*self-motivation*), disiplin diri, adaptasi diri, perasaan acuh tak acuh (*feeling indifferent*). Sedangkan motivasi ekstrinsik terdiri dari pembelajaran daring, dosen/guru, penggunaan media pembelajaran daring, ujian/tugas, keluarga, teman dan lingkungan (Lee et al., 2020). Motivasi seseorang merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran, motivasi intrinsik sangat berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran terkhusus pembelajaran online (Baber, 2020).

Menurut Sardiman (2011: 83), indikator motivasi belajar meliputi: (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu; (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Sardiman (2011: 85), mengemukakan ada tiga fungsi motivasi yaitu: (1) mendorong manusia untuk berbuat, (2) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, (3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Menurut Prasetyo (2018:16), Peranan orang tua terhadap motivasi belajar siswa merupakan hal yang sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena

pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada putra-putrinya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi ini dapat tercipta apabila terjadi ikatan emosional antara orang tua dengan anaknya. Suasana rumah yang aman dan nyaman akan membantu anak untuk mengembangkan dan mempersiapkan dirinya menuju masa depan.

Realitas yang ditemukan di lapangan sangat bervariasi terkait teknologi yang mampu memacu motivasi anak untuk belajar, hal ini dapat ditemukan dalam sistem pembelajaran daring di masa pandemi ini. Berdasarkan data informasi yang ditemukan pada pengamatan awal terhadap orang tua dari siswa Madrasah Ibtidaiyah Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo, beberapa anak kurang termotivasi dalam sistem pembelajaran daring ini meskipun ditunjang oleh kemajuan teknologi. Sebagian besar anak tidak memiliki penunjang Handphone yang menjadi faktor menurunnya motivasi dan semangat untuk mengikuti pembelajaran daring, disamping itu tidak sedikit pula orang tua yang belum bisa menyempatkan waktu untuk mendampingi anak dalam belajar daring sebagai bentuk dukungan atau motivasi bagi anak. Penyebabnya adalah kesibukan tiap-tiap orang tua baik dalam mengurus rumah tangga maupun dalam pekerjaan

Berdasarkan dengan hasil penelitian tahap awal yang dilakukan oleh peneliti, bahwa telah melakukan wawancara dengan orang tua, guru dan beberapa siswa kelas 5 dan 6 Madrasah Ibtidaiyah Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo, berikut hasil wawancara

yang dilakukan pada tanggal 30 September 2021 pukul 07.30 WIB, beliau mengatakan bahwa:

Subjek A: Orang tua

“Pada saat pembelajaran online saya jadi ikut pusing, karena orang tua yang membantu mengerjakan tugas, kadang saya juga tidak mengerti dengan tugasnya. Lebih baik sekolah tatap muka dari pada sekolah dirumah. Kalau sekolah di sekolah enak, beban rasanya berkurang, nah kalau sekolah online gini saya juga yang ikut mengerjakan soal-soalnya mbak. Jadi saya sebagai orang tua pusing dengan adanya sekolah online, karena anak-anak ini kan masih SD jadi dibutuhkan bimbingan dalam belajar online, kalau sudah SMP/SMA kan mereka sudah besar jadi ya sudah mengerti. Ya, mudah-mudahan saja supaya cepat pulih korona ini, jadi bisa masuk sekolah anak-anak mbak.

Subjek B: Guru

“Jadi, pada saat pembelajaran daring di MI Salsabila Camp ini, sekolah kami menggunakan media VideoCall. Para guru sebelum mem-VideoCall siswa, satu-persatu harus konfirmasi (WhatsApp) terlebih dahulu seperti “Risa, apakah sudah siap?”, seperti itu. Kalau masalah absen, ada yang absen karena HP-nya dibawa orang tua bekerja, orang tua tidak memiliki penunjang Handphone dengan baik, jadi tidak bisa mengikuti sekolah daring, ada juga yang absen karena siswanya ketiduran, ada juga yang absen karena ngambek tidak mau masuk sekolah online, seperti itu mbak kendalanya biasanya. Kalau untuk kuota internet itu tidak dari sekolahan, tapi dari masing-masing orang tua yang tanggung kuota internetnya. Kalau dilihat dari orang tuanya, banyak yang mengeluh karena masih SD, jadi orang tua ikut serta saat sekolah online.

Subjek C: Siswa kelas 5 dan 6

“Kebanyakan dari mereka menjawab lebih suka sekolah tatap muka daripada sekolah online, karena kalau sekolah online banyak kendalanya seperti, tidak adanya penunjang Handphone, bosan, mengantuk, dan juga banyak PR yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh orang tua, guru, dan subjek dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan media internet, di sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp tersebut menggunakan WhatsApp Video-Call. Pada saat pembelajaran daring orang tua tidak suka, dikarenakan mereka pusing dengan adanya tugas-tugas serta ikut serta dalam pembelajaran anak. Kebanyakan dari siswa juga menjawab bahwa ia lebih suka sekolah tatap muka daripada pembelajaran daring.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizki Maulana Andi Saputra, Ahmad Hariyadi, Sarjono (2021) dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Sistem Daring pada Siswa SMA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemandirian belajar siswa,

efikasi diri berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemandirian belajar siswa, secara bersama-sama motivasi dan efikasi diri berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemandirian belajar siswa. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ucu Suhayati (2021) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Google Class Room dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi google classroom berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada siswa, motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada siswa, pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi google classroom dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada siswa.

Penelitian yang sejenis ini pernah dilakukan oleh Pezzi Eka Putri, Lufri, Helendra, Sa’adiyah Fuadiyah (2021) tentang “Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi Selama Pembelajaran Daring pada Siswa XI Sekolah Menengah Atas”. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI selama pembelajaran daring. Selain itu penelitian A Taufiq, Gigih Siantoro, Amrozi Khamidi (2021) tentang “Analisis Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Daring PJOK Selama Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) di MAN 1 Lamongan”. Diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK.

Dasar temuan realitas di lapangan yang didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu diatas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa merupakan salah satu hal yang penting, khususnya pada pembelajaran daring saat ini. Hal tersebut menarik hati saya untuk

meneliti lebih lanjut terkait bagaimana para orang tua tetap mampu dalam menjalankan perannya di tengah-tengah kesulitan yang dihadapi selama mendampingi anak dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik meneliti tentang pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam sistem pembelajaran daring, dan selanjutnya mengangkat dalam sebuah penelitian dengan judul: “Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Sistem Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa selama melakukan pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo?
2. Bagaimana peran orang tua siswa dalam sistem pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo?
3. Adakah pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam sistem pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa selama melakukan pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo.
2. Mengetahui peran orang tua siswa dalam sistem pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo.
3. Mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam sistem pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo.

D. Manfaat

Melalui penelitian ini, penulis berharap akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan agar hasil penelitiannya dapat memberikan pemahaman dalam kajian ilmu Psikologi, khususnya dalam fenomena perilaku pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam sistem pembelajaran daring yang terjadi di lingkungan sekitar.
 - b. Kemudian hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai pentingnya pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam sistem pembelajaran daring.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada siswa mengenai pentingnya pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam sistem pembelajaran daring.

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh mengenai bagaimana peran orang tua terhadap motivasi belajar anaknya dalam sistem pembelajaran daring, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari selama proses pembelajaran daring masih berlanjut.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan tentang pentingnya pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam sistem pembelajaran daring.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi penelitian lain dalam penelitian selanjutnya tentang pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam sistem pembelajaran daring.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:854), peran yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Hamalik (2011:33), menyatakan bahwa peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Sedangkan menurut Khairani (2019: 20), peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsinya.

Menurut Hasbullah (2001:39), orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Menurut Astita (2016:41), orang tua adalah orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik yang utama dan yang pertama dalam sebuah orang tua disebut pendidik utama karena besar sekali pengaruhnya karena merekalah yang mendidik anaknya sekolah, pesantren, les, dan lain sebagainya itu hanya sekedar membantu orang tua saja.

Menurut Tan dalam (Pantan & Benyamin, 2020) terdapat tiga peran utama orang tua terhadap anak sebagai seorang peserta didik yaitu orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai pembimbing. Menurut

Lestari (2012:153), peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas-tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak. Heriyani (2010:16-17) Mengatakan: “Orang tua ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Seorang ayah berperan mengelola dan mengatur seluruh urusan anak serta memberi arah-arahan yang tepat dan berguna. Seorang ayah juga berkewajiban untuk mencari nafkah bagi keluarganya dan juga berkewajiban untuk mencari tambahan ilmu bagi dirinya, karena dengan ilmu-ilmu itu dia akan dapat membimbing dan mendidik dirinya sendiri dan keluarga menjadi lebih baik, demikian halnya seorang ibu, disamping memiliki kewajiban untuk mencari ilmu karena ibulah yang selalu dekat dengan anak-anaknya”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak adalah sebagai fasilitator, sebagai motivator, dan sebagai pembimbing. Peran orang tua sangatlah penting, orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak-anaknya. Peran orang tua dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya memang tidak perlu di ragukan lagi. Banyak peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anaknya. Salah satunya adalah melakukan pendampingan terhadap anak dalam belajar dirumah, pendampingan yang dilakukan seperti mendampingi anak belajar, menjaga kesehatan anak, memberikan perhatian serta membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar.

2. Indikator Peran Orang Tua

Menurut Tan dalam (Pantan & Benyamin, 2020) terdapat tiga peran utama orang tua terhadap anak sebagai seorang peserta didik yaitu orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai pembimbing.

1) Orang tua sebagai fasilitator

Fasilitas belajar juga salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Peran orang tua sebagai fasilitator merupakan orang tua harus mampu memahami kebutuhan anak. Orang tua menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan sebagainya. Selain memfasilitasi kegiatan belajar anak, orang tua juga berperan memfasilitasi minat anak. Misalnya seperti orang tua yang menyadari bahwa anaknya memiliki minat pada bidang modelling dan tari. Oleh karena itu, orang tua memberi fasilitas dengan mengikut sertakan anaknya dalam sanggar sesuai keinginan anaknya.

2) Orang tua sebagai motivator

Pemberian motivasi terhadap anak tidak sebatas hanya dalam bentuk ucapan saja tetapi juga dalam bentuk tindakan. Sebagai motivator, orang tua memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian, serta memberikan bantuan kepada anak dalam menghadapi kesulitan belajarnya dengan pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak.

3) Orang tua sebagai pembimbing

Orang tua berperan sebagai pembimbing dan pengajar. Sebagai pembimbing dan pengajar orang tua menentukan dan mengorganisir kegiatan

belajar anak, mendampingi anak belajar, serta menentukan model belajar yang sesuai dengan kondisi fisik serta psikis anak. Orang tua mendampingi anak dalam pelaksanaan pembelajaran. Memahami kesulitan yang peserta didik alami serta memberikan solusi atau bantuan.

Menurut Nur (2015:22-23), peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing. Berikut penjelasan dari peran orang tua:

- 1) Pendidik: pendidik pertama dan utama adalah orang tua dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif dan potensi psikomotor.
- 2) Pendorong (motivasi): daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Orang tua berperan menumbuhkan motivasi anak.
- 3) Fasilitator: orang tua menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain-lain.
- 4) Pembimbing: sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan.

Sedangkan menurut Winingsih (2020), terdapat empat peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh yaitu sebagai berikut:

- 1) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang dimana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara daring.
- 2) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran daring.

- 3) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
- 4) Orang tua sebagai pengaruh atau director, yaitu orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Orang tua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hal ini dikarenakan anak mempunyai bakat yang berbeda-beda. Anak memiliki hak untuk mewujudkan cita-citanya. Anak harus selalu diingatkan agar tidak larut dalam situasi libur sekolah yang tidak menentu seperti saat ini.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa antara peran orang tua dalam pendidikan dan sikap yang perlu diperhatikan dalam perkembangan moral anak saling berkesinambungan. Sikap orang tua harus sesuai dengan apa yang diajarkan kepada anak. Salah satu peran orang tua yang dijelaskan diatas yaitu sebagai pendorong atau pemberi motivasi. Motivasi yang dimaksud bisa berupa dorongan untuk belajar. Pada saat belajar terkadang anak akan mengalami kesulitan dan semangatnya menurun. Orang tua harus memberikan dorongan agar anak lebih semangat dalam belajar dan mampu mengatasi kesulitannya.

3. Aspek Peran Orang Tua

Peran orang tua yang baik dapat dilihat dari aspek-aspek dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Irvan Fazli 2012:27), yaitu:

- 1) Orang tua harus mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar anak

- 2) Orang tua memberikan informasi tentang anaknya untuk membantu menentukan minat, kemampuan, kebutuhan, dan perkembangan anak berbakat
- 3) Orang tua berperan serta dalam menumbuhkembangkan motivasi belajar anak

Berdasarkan aspek diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek yang menjadi tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anaknya. Aspek-aspek diatas merupakan yang menjadi tiang utama dalam pendidikan anak-anaknya.

4. Bentuk dan Fungsi Peran Orang Tua

Bentuk dan fungsi peran orang tua di dalam keluarga adalah sebagai berikut (Abdul, 2012):

1) Motivator

Orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan.

2) Fasilitator

Orang tua harus memberikan fasilitas, termasuk kebutuhan pendidikan kepada anak-anak.

3) Mediator

Orang tua hendaknya bertindak sebagai mediasi (perantara, penengah) dalam hubungan keluarga, masyarakat, terutama dengan sekolah.

Bentuk dan fungsi menurut Abdul (2012) dapat disimpulkan bahwa bentuk dan fungsi peran orang tua di dalam keluarga adalah sebagai (1) motivator, (2) fasilitator, (3) mediator.

5. Peran Orang Tua dalam Keluarga

Menurut Hadi (2016:105), keluarga merupakan ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah dan pondasi utama dalam membangun kehidupan selanjutnya. Ki Hajar Dewantara (dalam Tirtarahardja, 2005:169) menyatakan bahwa “suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan individual maupun pendidikan sosial”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan tempat terbaik untuk melakukan pendidikan dan dalam keluarga terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Setiap anggota keluarga memiliki peranan masing-masing.

Peran keluarga menurut Johnson (2010: 9) sebagai berikut: “1) Ayah berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, serta sebagai kepala keluarga; 2) Ibu berperan sebagai pengurus rumah tangga, pelindung, pengasuh, dan pendidik anak-anaknya; 3) Anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya”. Tirtarahardja (2005: 169) menyimpulkan bahwa “peran orang tua dalam keluarga sebagai panutan, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam keluarga yaitu sebagai pendidik, pelindung, pengasuh, dan pemberi contoh. Selain peran yang harus dilakukan oleh orang tua untuk anak-anaknya, orang tua juga harus memahami tentang fungsi keluarga.

Menurut Johnson (2010: 8), fungsi keluarga terdiri dari fungsi sosialisasi anak, fungsi afeksi, fungsi edukatif, fungsi religius, fungsi protektif, fungsi rekreatif, fungsi

ekonomis, dan fungsi status sosial. Sedangkan menurut Hadi (2016:7-9), fungsi keluarga terdiri dari fungsi biologis, fungsi edukatif, fungsi religius, fungsi protektif, fungsi sosialisasi anak, dan fungsi rekreatif.

Berikut penjelasan dari fungsi keluarga yaitu:

- 1) Fungsi sosialisasi anak: keluarga merupakan tempat untuk membentuk kepribadian anak dan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
- 2) Fungsi afeksi: keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial penuh kasih sayang dan rasa aman.
- 3) Fungsi edukatif: keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi perkembangan kepribadian anak.
- 4) Fungsi religius: berkaitan dengan kewajiban orang tua untuk mengenalkan, membimbing dan melibatkan anak mengenai nilai-nilai dan kaidah-kaidah dan perilaku beragama.
- 5) Fungsi protektif: keluarga berfungsi merawat, memelihara dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya.
- 6) Fungsi rekreatif: keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan ketenangan, kegembiraan, dan melepas lelah.

Berdasarkan penjelasan tentang peran dan fungsi keluarga diatas, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan anak. Orang tua harus mampu menjalankan peran dan fungsi keluarga sebaik mungkin. Orang tua juga harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya. Selain peran orang tua dalam keluarga, orang tua juga berperan penting dalam pendidikan anak-anaknya.

6. Bentuk Peran Orang Tua dalam Pembelajaran

Peran orang tua dalam pembelajaran menunjukkan adanya keterlibatan mereka dalam mendukung aktifitas belajar anak dan hal-hal tertentu (Hornby:2011). Bentuk-bentuk keterlibatan atau peran orang tua dikemukakan oleh Epstein dkk (2002, hlm. 44) dalam sebuah teori *Overlapping Sphere of Influence* dengan membagi bentuk keterlibatan orang tua secara terperinci menjadi enam (6) tipe keterlibatan, yaitu *parenting education* (pendidikan orang tua), komunikasi, *volunteer* (relawan), pembelajaran di rumah, membuat keputusan dan bekerjasama dengan komunitas masyarakat. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) *Parenting Education* (Pendidikan Orang tua)

Menurut Epstein, dkk (2002:16), pendidikan orang tua adalah berupa peran dan keterlibatan orang tua yang bertujuan mendukung anak sebagai pembelajar, mendapatkan informasi tentang kesehatan, keamanan dan gizi yang didapat dari berbagai sumber. Orang tua dapat membagikan ilmunya tersebut kepada anak maupun anggota keluarga lainnya.

2) Komunikasi

Berbicara tentang komunikasi, peran orang tua terlihat dari keterlibatan mereka dalam komunikasi dua arah antara rumah dengan pihak sekolah. Bentuk komunikasi tersebut menurut Epstein, dkk (2002) dan Morson, dkk (2011), dapat berupa pertemuan orang tua dan guru, telepon, lembar tanggapan, email, website, kegiatan belajar di rumah dan juga kotak saran.

3) Volunteer (Relawan)

Peran orang tua dalam bentuk volunteer ini yaitu berupa dukungan dan bantuan langsung orang tua kepada pihak sekolah. Orang tua dapat membantu pengajar di sekolah untuk mendampingi anak belajar di kelas, perpustakaan, di rumah, atau dimanapun yang mendukung proses belajar anak (Epstein, dkk (2002).

4) Pembelajaran di rumah

Peran orang tua dalam hal ini menurut Epstein (2002) adalah kegiatan belajar yang dilakukan di rumah berdasarkan kegiatan atau tugas anak di sekolah, yaitu dengan membantu anak mengerjakan tugas di rumah, membacakan buku cerita, dan berbagai aktifitas lainnya.

5) Membuat keputusan

Peran orang tua dalam partisipasinya membuat keputusan merupakan wujud rasa memiliki orang tua terhadap tempat belajar anak. Bentuk aktifitasnya adalah keikutsertaan orang tua dalam komite sekolah, persatuan orang tua dan guru, dan sebagainya.

6) Bekerjasama dengan komunitas masyarakat

Peran orang tua dalam kegiatan yang menghubungkan orang tua, guru, murid dan masyarakat dimana mereka merencanakan secara bersama-sama kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas sekolah, seperti dalam layanan kesehatan, kelompok budaya, rekreasi, dan kegiatan lainnya yang memerlukan kontribusi masyarakat atau juga sebaliknya (Epstein dkk., 2002).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk keterlibatan atau peran orang tua dikemukakan oleh Epstein dkk (2002: 44) dalam

sebuah teori *Overlapping Sphere of Influence* dengan membagi bentuk keterlibatan orang tua secara terperinci menjadi enam (6) tipe keterlibatan, yaitu *parenting education* (pendidikan orang tua), komunikasi, *volunteer* (relawan), pembelajaran di rumah, membuat keputusan dan bekerjasama dengan komunitas.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Sardiman, 2011: 73).

Motivasi dapat juga diktakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama

menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seorang siswa yang memiliki inteligensia cukup tinggi, *mentak* (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Bergayut dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat atau belajar. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi (Sardiman, 2011: 75-76)

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar (Uno, 2006: 23).

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.”

Selain itu, Winkel (2005:160), menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan pendapat di atas, Sardiman A. M (2007: 75), menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak yang berasal dari diri seseorang yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi, yang dimaksud motivasi belajar adalah suatu keseluruhan daya penggerak yang berasal dari diri seseorang kemudian dihubungkan dengan aktivitas belajar yang akan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan akan menunjukkan kemana arah aktivitas belajarnya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkannya.

2. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman A.M (2011: 83), indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang kerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan indikator-indikator yang mendukung motivasi belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa memungkinkan seseorang siswa akan dapat belajar dengan baik, sehingga mampu menghasilkan prestasi yang baik pula.

3. Aspek Motivasi Belajar

Teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock (2007), yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa.

Motivasi intrinsik terdapat dua jenis, yaitu:

- a. Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Menurut pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat intrinsik siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.
- b. Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh

insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid-murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Kegunaan dari hadiah yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dengan tujuan ingin mengontrol perilaku siswa dan penguasaan materi oleh siswa.

Motivasi belajar yang baik, memiliki aspek-aspek (Chernis dan Goleman, 2001), sebagai berikut:

1) Dorongan mencapai sesuatu

Suatu kondisi yang mana individu berjuang terhadap sesuatu untuk meningkatkan dan memenuhi standart atau kriteria yang ingin dicapai dalam belajar.

2) Komitmen

Salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar ini, adanya komitmen di kelas. Siswa yang memiliki komitmen dalam belajar, mengerjakan tugas pribadi dan kelompoknya tentunya mampu menyeimbangkan tugas yang harus didahulukan terlebih dahulu. Siswa yang memiliki komitmen juga merupakan siswa yang merasa bahwa ia memiliki tugas dan kewajiban sebagai seorang siswa, harus belajar. Siswa yang memiliki komitmen dalam kelompok, akan memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas bersama-sama.

3) Inisiatif

Kesiapan untuk bertindak atau melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada. Inisiatif merupakan salah satu proses siswa dapat dilihat kemampuannya, apabila siswa tersebut memiliki pemikiran dari dalam diri untuk melakukan tugas dengan disuruh orang tua atau siswa sudah memiliki pemahaman

untuk menyelesaikan tugas pekerjaan rumah tanpa disuruh orang tua. Siswa yang memiliki inisiatif, merupakan siswa yang sudah memiliki pemikiran dan pemahaman sendiri dan melakukan sesuatu berdasarkan kesempatan yang ada. Ketika siswa menyelesaikan tugas, belajar untuk ujian, maka siswa memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan serta dapat menyelesaikan hal lain yang lebih bermanfaat lagi.

4) Optimis

Suatu sikap yang gigih dalam mengejar tujuan tanpa peduli adanya kegagalan dan kemunduran. Siswa yang memiliki sikap optimis, tidak akan menyerah ketika belajar ulangan, meskipun mendapat nilai yang jelek, tetapi siswa yang memiliki rasa optimis tentunya akan terus belajar giat untuk mendapat nilai yang lebih baik. Optimis merupakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa, agar siswa belajar bahwa kegagalan dalam belajar bukanlah suatu akhir belajar dan bukan berarti siswa itu merupakan siswa yang “bodoh”.

Sedangkan menurut Uno (2008), aspek-aspek dalam motivasi belajar adalah:

1) Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi. Yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki

dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

2) Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari gurunya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Berdasarkan keterangan diatas, tampak bahwa “keberhasilan” anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

3) Harapan dan cita-cita

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Contohnya, orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik jika mereka menganggap kinerja yang tinggi akan diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

4) Penghargaan dan penghormatan atas diri

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling

mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “hebat”, dan lain-lain disamping akan meyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkrit, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak.

5) Lingkungan yang baik

Umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

6) Kegiatan yang menarik

Simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Kegiatan belajar seperti diskusi, *brainstorming*, pengabdian masyarakat, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock (2007), yaitu: (1) motivasi

intrinsik, dan (2) motivasi ekstrinsik. Motivasi belajar yang baik, memiliki aspek-aspek (Chernis dan Goleman, 2011), sebagai berikut: (1) dorongan mencapai sesuatu, (2) komitmen, (3) inisiatif, (4) optimis. Sementara itu, menurut Uno (2008), aspek-aspek dalam motivasi belajar adalah: (1) hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, (2) dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, (3) harapan dan cita-cita, (4) penghargaan dan penghormatan atas diri, (5) lingkungan yang baik, (6) kegiatan yang menarik.

4. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 27-29), peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain:

- 1) Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar.

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.

- 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar.

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.

- 3) Motivasi menentukan ketekunan belajar.

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Selain itu, Oemar Hamalik (2011: 108), menyebutkan fungsi motivasi itu meliputi:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan/suatu perbuatan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.

Menurut Sardiman A.M (2011: 85), terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Motivasi dapat berfungsi juga sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Berdasarkan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas

motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Sardiman, 2011: 85-86).

Sedangkan menurut Djamarah (2002: 123), terdapat tiga fungsi motivasi sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang harus seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

5. Macam-macam Motivasi Belajar

Menurut Sardiman A.M (2011: 89-91) terdapat dua macam motivasi belajar, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. *Intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purposes.* Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seseorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli

dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajartidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh guru, orang tua, atau temannya. Jadi, yang penting bukan belajar ingin mengetahui sesuatu, tapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting, dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang ada pada diri seseorang dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik (dalam individu) dan motivasi ekstrinsik (luar individu).

6. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Enco Mulyasa (2005: 114-115), menyebutkan bahwa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik akan lebih giat apabila topik yang akan dipelajari menarik dan berguna bagi dirinya.
- 2) Tujuan pembelajaran disusun secara jelas dan diinformasikan kepada peserta didik agar mereka mengetahui tujuan belajar tersebut.
- 3) Peserta didik selalu diberi tahu tentang hasil belajarnya.
- 4) Pemberian pujian dan reward lebih baik daripada hukuman, tapi sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- 5) Memanfaatkan sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik.
- 6) Usahakan untuk memperhatikan perbedaan setiap peserta didik, misalnya perbedaan kemauan, latarbelakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu.
- 7) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan selalu memperhatikan mereka dan mengatur pengalaman belajar yang baik agar siswa memiliki kepuasan dan penghargaan serta mengarahkan pengalaman belajarnya ke arah keberhasilan, sehingga memiliki kepercayaan diri dan tercapainya prestasi belajar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu jika topik yang akan dipelajari menarik dan berguna, tujuan pembelajaran pun disusun secara jelas, hasil

belajar peserta didik harus diberitahukan, pemberian reward bagi yang berprestasi, memanfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik, memperhatikan perbedaan mereka, dan berusaha memenuhi kebutuhan peserta didik dengan memperhatikannya.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Slameto (2010: 26), motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:

- 1) Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/masalah.
- 2) Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
- 3) Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/ belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain/ teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.

Selain itu, Arden N. Frandsen yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata (2011: 236-237), menyebutkan ada beberapa hal yang mendorong motivasi belajar, yaitu:

- 1) Adanya sifat ingin tahu untuk belajar dan menyelidiki dunia yang lebih luas.
- 2) Adanya sifat yang kreatif pada manusia dan berkeinginan untuk terus maju.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.

- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baik melalui kooperasi maupun dengan kompetisi.
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan kenyamanan bila menguasai pelajaran.
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat diatas, Syamsu Yusuf (2009: 23), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- 1) Faktor Internal

Faktor internal meliputi:

- a. Faktor Fisik

Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera).

- b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa.

- 2) Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)

- a. Faktor Non-Sosial

Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar.

- b. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara

menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat di rumah siswa tetap mendapat perhatian orang tua, baik material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil usaha seseorang. Bila usaha yang dilakukan peserta didik itu adalah hal-hal yang positif dan menunjang serta berorientasi pada kegiatan belajar, maka motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar.

8. Pengembangan Motivasi Belajar

Setiap motivasi belajar memiliki tujuan secara umum, motivasi bertujuan menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Menurut Oemar Hamalik (2011: 108-109) motivasi itu sendiri mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- 1) Motivasi akan menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar peserta didik.
Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
- 2) Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan motif dan minat pada peserta didik.
Pembelajaran ini sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- 3) Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreatifitas dan imajinasi guru untuk bersungguh-sungguh mencari cara-cara yang sesuai guna membangkitkan dan

memelihara motivasi belajar siswa. Guru harus berusaha agar murid-muridnya memiliki self-motivation yang baik.

- 4) Berhasil atau tidaknya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat hubungannya dengan pengaturan disiplin dalam kelas. Jika gagal akan berdampak timbulnya masalah disiplin di dalam kelas.
- 5) Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral daripada asas dalam mengajar, penggunaan motivasi dalam mengajar bukan saja melengkapi prosedur mengajar tetapi akan menjadi faktor yang menentukan pembelajaran yang lebih efektif, asas motivasi sangat esensial dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, pengembangan motivasi belajar mengandung nilai-nilai yaitu motivasi menentukan tingkat keberhasilan, pembelajaran bermotivasi hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, pembelajaran bermotivasi harus kreatif dan imajinatif, kegagalan menimbulkan disiplin, dan asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral.

9. Pentingnya Motivasi Belajar

Kegiatan belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2004: 62), “motivasi mempunyai dua fungsi, yaitu mengarah (directional function) serta mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (activating and energizing function)”.

Menurut Dimiyati Mudjiono (2002: 85), motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa, pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan siswa pada awal belajar, proses dan hasil akhir.

- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar siswa, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar siswa
- 4) Membesarkan semangat belajar siswa
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang di selanya ada istirahat dan bermain secara berkesinambungan.

Berdasarkan beberapa hal diatas menunjukan betapa pentingnya motivasi belajar tersebut disadari oleh siswa, bila motivasi belajar disadari oleh siswa, maka siswa akan belajar dengan baik sehingga akan meningkatkan prestasi belajar, dengan demikian dalam proses pembelajaran guru berperan besar mengupayakan meningkatkan motivasi belajar. Guru dapat menumbuhkan motivasi belajar seperti yang diungkapkan pada kajian teori yaitu memberi angka, hadiah, kompetisi, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil ujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.

C. Integrasi dengan Islam

1. Ayat tentang Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak

❖ QS. Al-Tahrim:6

Mendidik anak merupakan kewajiban orang tua dan utama mengingat keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dimana anak akan berinteraksi dengan keluarga. Norma dan aturan yang ditanamkan dalam keluarga akan melebur dalam diri anak sehingga perilakunya di luar merupakan cermin dari perilakunya

dalam keluarga, meskipun dalam beberapa kasus terjadi pengecualian. Allah mempertegas fungsi keluarga dalam mendidik anak dalam Surah al-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. Al-Tahrim:6).

Ayat diatas dapat dipahami bahwa posisi keluarga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar bagi perkembangan anak sehingga anak akan selamat dari jilatan api neraka. Maka dasar utama yang diletakkan adalah dasar-dasar tingkah laku dan budi pekerti (akhlak) anak didik.

❖ QS. Al-Kahfi:46

Pendidikan anak dalam ajaran islam sangat diperhatikan bahkan sejak anak masih dalam kandungan. Selain itu Al-Qur’an juga memberikan kedudukan yang amat penting dalam kehidupan anak sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah berikut:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَيْتُ الْمَصْلُوحُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan” (QS. Al-Kahfi:46). Hal ini juga berkaitan dengan surah Al-Imran:14:

❖ QS. Ali-Imran:14

يَنْ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاَبِ

Artinya: “Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik” (QS. Ali-Imran:14).

Ayat Al-Kahfi dan Ali-Imran diatas memberikan gambaran betapa islam sangat memperhatikan kedudukan anak. Anak-anak digambarkan sebagai perhiasan dunia, yang merupakan sesuatu yang amat berharga sehingga membutuhkan perlindungan dan pemeliharaan yang sungguh-sungguh. Anak juga disamakan dengan harta kekayaan seperti emas, perak, sawah, ladang, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya dan berharganya seorang anak yang lahir di dunia.

2. Hadits tentang Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak

Pendidikan adalah hal paling penting yang dibutuhkan anak sebagai bekal kehidupannya. Beberapa hadits tentang mendidik anak dalam islam ini bisa menjadi landasan untuk memberikan bekal terbaik kepada anaknya.

❖ HR. At-Tirmidzi dan Al-Hakim

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {مَا تَحَلَّ وَالدُّ وَوَلَدَهُ أَفْضَلُ مِنْ أَدَبٍ حَسَنِ}

Artinya: Nabi SAW bersabda: “Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan)”. (HR. At-Tirmidzi dan Al-Hakim)

❖ HR. Al-Bukhari dan Muslim

Menghukum anak memang diperbolehkan, malah seorang ayah dan ibu boleh memukulnya di kondisi tertentu. Namun para orang tua sebaiknya tidak melupakan untuk memberi kasih sayang padanya. Hadits mendidik anak dengan kasih sayang diriwayatkan oleh Aisyah radiyallahuanha, beliau berkata:

جَاءَ أَعْرَابِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : تُقْبَلُونَ الصَّبِيَّانَ ، فَمَا نُقْبَلُهُمْ ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْأَمَلِكُ لَكَ أَنْ تَزَعَ اللَّهُ مِنْ قَلْبِكَ الرَّحْمَةَ

Datang seorang arab badui kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam lalu berkata, “Apakah kalian mencium anak-anak laki-laki?, kami tidak mencium mereka”. Maka Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata, “Aku tidak bisa berbuat apa-apa kalau Allah mencabut rasa rahmat/sayang dari hatimu (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

❖ HR. Al-Bukhari

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فَفُهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya: “Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manudia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak”. (HR. Al-Bukhari)

❖ HR. At-Tirmidzi

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {لَأَنْ يُؤَدَّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَّصِدَّقَ بِصَاعٍ}

Artinya: Nabi SAW bersabda: “Seseorang mendidik anaknya itu lebih baik baginya dari pada ia menshadaqahkan (setiap hari) satu sha”. (HR. At-Tirmidzi)

D. Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa

Penelitian ini mengenai pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam system pembelajaran daring. Menurut pendapat Subarto (2020), dengan adanya pembelajaran daring, maka siswa mempunyai banyak kendala dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya motivasi belajar siswa. Fakta yang terjadi di lapangan, bahwa dalam pembelajaran daring terdapat banyak kendala, salah satunya pada motivasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam sistem pembelajaran daring.

Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring mengharuskan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan dampingan guru dan orang tua dirumah. Menurut jurnal (Savira dan Suharsono, 2013) orang tua memegang semua tanggung jawab mulai dari segi pemikiran, perasaan, pengetahuan, sampai segi ekonomi dalam membesarkan anak-anaknya. Umumnya siswa yang berada dikelas tinggi sudah lebih mengerti materi yang disampaikan oleh guru, sedangkan siswa kelas rendah masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan yang ekstra dalam memahami dan mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini, peran orang tua diharapkan dapat membantu pendidik dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring dirumah. Lestari (2012) mengungkapkan bahwa di dalam (Rumbewas, Laka, and Meokbun Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP-BIAK JI Bronco Ridge 2018) peran orang tua merupakan suatu cara yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya mengenai kewajiban yang harus dilaksanakan dalam mengasuh anak. Hal ini diartikan bahwa orang tua memiliki kewajiban penuh dalam mengasuh anak-anaknya. Menurut (Wahyuni & Minawati, 2018), sebagai orang tua harus memberikan contoh yang benar, baik dalam tutur kata serta tingkah laku, karena anak akan menirukan segala perilaku

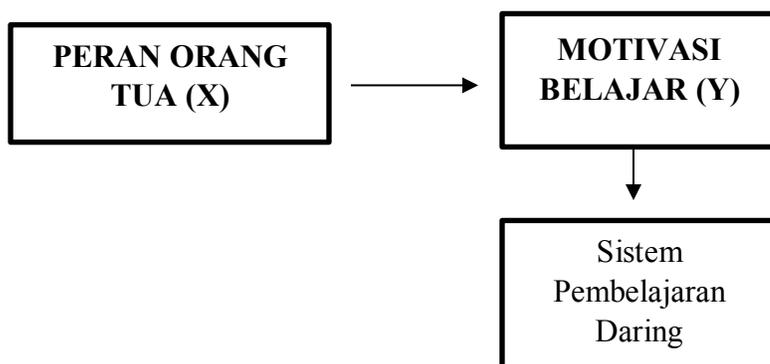
dan kegiatan yang dilakukan oleh orang tuanya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini, peran orang tua sangatlah penting dalam mencapai proses pembelajaran anak, dikarenakan orang tua memegang kunci terhadap proses keberhasilan anak. Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mendorong, memotivasi, dan mengarahkan anak dalam kegiatan belajar dengan mengamati, memperhatikan, mengawasi, dan membimbing setiap proses pembelajaran yang dijalani oleh anak agar terwujud sesuai yang diharapkan. Motivasi dalam proses pembelajaran erat hubungannya dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, motivasi memiliki peran yang besar dalam kegiatan belajar peserta didik yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan belajar yang tinggi. Motivasi adalah sebuah keinginan dalam mencapai suatu tujuan untuk mendapatkan hasil yang membanggakan, seperti yang dijelaskan dalam (Sampieri, n.d.) motivasi dikenal sebagai kekuatan mental yang menjadi penggerak dalam mengarahkan perilaku individu termasuk dalam proses pembelajaran, jadi dapat dikatakan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal apabila individu tidak memiliki motivasi.

Dukungan dan motivasi dari orang tua dirumah akan menjadi suatu dorongan bagi anak agar dapat mengikuti proses pembelajarannya dengan baik, seperti yang diungkap Mimin Ninawati (Di et al., 2016) bahwa secara sifat dan sikap anak akan bergantung kepada orang tuanya. Anak akan mendengarkan segala nasehat yang diberikan oleh orang tuanya karena dalam pandangannya, orang tua sebagai figure yang dibanggakan, diidolakan, penolong, dan patut untuk didengar serta dicontoh. Demikian, orang tua dapat memberikan pengaruh positif bagi anak-anak mereka. hal ini sangat terbukti bahwa orang tua memegang peranan penting yaitu untuk memberikan semangat, bimbingan, serta perhatian untuk mengantarkan anak menuju kesuksesan.

Motivasi belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya motivasi yang baik maka siswa akan tangguh dalam menghadapi masalah belajarnya dan akan lebih bekerja keras dan semangat dalam mencapai tujuan. Rendahnya motivasi belajar siswa akan berakibat pada nilai siswa yang menurun dan juga akan berdampak pada perilaku malas dan enggan untuk belajar. Salah satu solusi yang dapat diberikan yaitu dengan adanya peran orang tua sebagai pendidik dan pemberi stimulus dalam belajarnya. Perihal ini didukung oleh riset Cahyani dkk, mengungkapkan bahwa pandemic dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) telah menurunkan motivasi belajar siswa. Semakin tinggi peran orang tua, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar anak. Proses pembelajaran yang saat ini dilaksanakan di rumah menyebabkan peran orang tua sangat dibutuhkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal (Putri, 2021).

E. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Berdasarkan bagan gambar diatas, dapat diketahui bahwa peran orang tua (X) diduga berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y) dalam sistem pembelajaran daring.

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, terutama pada motivasi belajar anak saat pembelajaran daring. Orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak-anaknya, karena dari orang tua lah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Oleh karena itu, orang tua memegang peranan penting untuk mengorganisir kondisi belajar di keluarga, untuk menunjang pendidikan anak, yang salah satunya motivasi belajar anak. Peran orang tua juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, dimana siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi atau rendah dipengaruhi oleh peran orang tua.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Pada hakikatnya, motivasi belajar siswa tidaklah semuanya sama, ada yang motivasi belajarnya baik dan ada pula yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, sehingga setiap siswa mempunyai hasil belajar yang berbeda-beda dalam mencapai tujuan. Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi mempunyai energi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Bagan kerangka diatas yang sudah dibuat peneliti guna menjelaskan pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam sistem pembelajaran daring.

F. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh antara peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam sistem pembelajaran daring.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebuah penelitian, tentu perlu adanya metode penelitian ilmiah yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, untuk mencapai suatu kebenaran ilmiah. Penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang analisisnya ditekankan pada data-data numerik (angka) yang kemudian diolah dengan metode statistika. Hasil yang diperoleh merupakan signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2013: 5)

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Arikunto, 2006: 37). Metode penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan jenis Teknik analisis regresi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yaitu peran orang tua terhadap motivasi belajar. Korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar peran orang tua terhadap motivasi belajar berdasarkan koefisien korelasi.

B. Identifikasi Variabel

Istilah variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dari penelitian. Variabel juga dapat didefinisikan sebagai faktor-faktor yang

berperan dalam gejala atau peristiwa yang akan diteliti (Suryabrata, 2011: 25). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah peran orang tua.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Penelitian ini yang termasuk dalam variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang telah dirumuskan secara karakteristik-karakteristik dari variabel tersebut yang hendak diamati (Azwar, 2015). Berikut dijelaskan definisi operasional dari variable bebas dan terikat.

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua dalam pendidikan anak adalah sebagai fasilitator, sebagai motivator, dan sebagai pembimbing. Diukur dengan skala yang menggunakan indikator 1) fasilitator, 2) motivator, dan 3) pembimbing.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Diukur dengan skala yang menggunakan indikator 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan, 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 4) lebih senang bekerja mandiri, 5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, 6) dapat mempertahankan pendapatnya, 7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu, 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo yang berjumlah 171 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014: 116), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kelas 5 dan 6 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo yang berjumlah 53 siswa. Penelitian ini menggunakan sampel 30% dari jumlah populasi.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 2004).

Ciri-ciri subjek penelitian ini dipilih berdasarkan dengan kesesuaian aspek yang akan diteliti yaitu pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam sistem pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo. Berikut kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini:

- 1) Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo kelas 5 dan 6
- 2) Sedang melakukan pembelajaran daring
- 3) Mempunyai orang tua

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Lexy J. Meleong, 2010: 186). Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Melalui wawancara inilah peneliti mendapatkan data informasi dari siswa, orang tua, dan guru di sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo.

2. Kuesioner

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengungkapkan sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada skala likert, variabel peran orang tua dan motivasi belajar yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan.

Skala yang dibuat dalam penelitian ini adalah skala *Likert* yang telah dibentuk berupa pernyataan-pernyataan dengan alternatif jawaban sebagai berikut: *Sangat Setuju* (SS), *Setuju* (S), *Tidak Setuju* (TS), dan *Sangat Tidak Setuju* (STS). Terdapat dua macam jenis pernyataan dalam skala psikologi yaitu: *Favourable* artinya pernyataan sikap yang berisi atau mengatakan hal-hal positif mengenai objek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung. Sedangkan *Unfavourable* artinya pernyataan sikap yang berisi hal-hal negatif mengenai objek sikap, yaitu bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap. Pilihan jawaban serta skor yang ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skor Skala Likert

Jawaban	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Pemberian nilai skor sebagai berikut:

SS : Sangat setuju Diberi skor 4

S : Setuju diberi skor 3

S : Tidak setuju Diberi skor 2

STS : Sangat tidak setuju Diberi skor 1

a. Skala Peran Orang Tua

Penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala *likert* untuk mengukur variabel peran orang tua. Indikator peran orang tua menurut Tan dalam

(Pantan & Benyamin, 2020) terdapat tiga peran utama orang tua terhadap anak sebagai seorang peserta didik yaitu orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, dan orang tua sebagai pembimbing.

Tabel 3.2 Blue Print Skala Peran Orang Tua

No	Indikator	Deskripsi	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1.	Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> Tempat belajar/ fasilitas belajar Kelengkapan alat tulis dan buku pelajaran 	21,23,6	22,24,27	6
2.	Motivator	<ul style="list-style-type: none"> Memberi pujian/hadiah saat mendapatkan nilai yang memuaskan Memberi semangat serta nasihat Memberikan dukungan belajar 	7,8,11,12,13,17	19,28,29	9
3.	Pembimbing	<ul style="list-style-type: none"> Membimbing untuk mengatasi masalah belajar Mengingatkan untuk belajar Mengawasi atau menemani peserta didik Mengajak/ menyuruh peserta didik belajar 	1,14,16,2,3,4,5,9,10,20	15,25,26,18,30,31	16
Jumlah			19	12	31

b. Skala Motivasi Belajar

Penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala likert. Peneliti menyusun skala psikologi berdasarkan teori menurut Sardiman A.M (2011: 83), indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas, 2) Ulet menghadapi kesulitan, 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 4) Lebih senang bekerja mandiri, 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, 6) Dapat mempertahankan pendapatnya, 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu, 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Tabel 3.3 Blue Print Skala Motivasi Belajar

No	Indikator	Deskripsi	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1.	Tekun menghadapi tugas	Dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai.	3,2	8,4	4
2.	Ulet menghadapi kesulitan	Tidak mudah putus asa.	1,10,15	13,5,6	6
3.	Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi	Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.	11,12	14	3
4.	Senang bekerja mandiri	Bekerja mandiri tanpa bantuan orang lain.	22,23	30,24	4
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	Hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.	29	7	2

6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	Berusaha mempertahankan pendapatnya.	20,26	21,25	4
7.	Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya	Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakininya.	17	9,27	3
8.	Senang mencari dan memecahkan soal	Senang mencari soal-soal untuk dipecahkan.	16,28	18,19	4
Jumlah			16	14	30

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Lexy J. Moleong, 2010: 217). Adanya dokumentasi untuk mendukung data. Hal-hal yang didokumentasikan dalam penelitian ini adalah berupa gambar (foto) tempat penelitian yaitu di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas adalah karakteristik utama yang harus dimiliki oleh setiap alat ukur. Apakah suatu skala berguna atau tidak sangat ditentukan oleh tingkat validitasnya. Oleh karena itu, sejak tahap awal perancangan skala sampai dengan tahap administrasi dan pemberian skornya, usaha-usaha untuk menegakkan validitas harus selalu

dilakukan. Dalam rangka itulah perancang skala perlu mengenali beberapa faktor yang dapat mengancam validitas skala psikologi (Azwar, 2012: 10). Validitas alat ukur yang baik adalah alat ukur yang memiliki tingkat korelasi $\geq 0,30$. Semakin tinggi validitas menunjukkan bahwa alat ukur tersebut telah memenuhi sasaran atau menunjukkan data yang seharusnya (Azwar, 2012: 143).

Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden. Terdapat dua cara untuk mengetahui suatu item valid atau tidak: (1) pertama, dengan membandingkan antara nilai rhitung dengan rtabel. Jika nilai rhitung $>$ rtabel = valid, jika nilai rhitung $<$ rtabel = tidak valid. (2) kedua, dengan melihat nilai signifikansi (Sig). Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 = valid, jika nilai signifikansi $>$ 0,05 = tidak valid. Berikut adalah data item valid dari variabel peran orang tua dan motivasi belajar.

Tabel 3.4 Data Item Valid Peran Orang Tua

Konstrak	Indikator	Valid	Gugur	Jumlah Item Valid
Peran Orang Tua	Fasilitator	21,22,23,24	6,27	4
	Motivator	8,11,13,17,19,28,29	7,12	7
	Pembimbing	1,3,4,5,9,10,14,15,16,18,20,25,26,30	2,31	14
Total				25

Penelitian ini memiliki 53 responden, jadi nilai rtabel sebesar 0,266 dengan signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji validitas skala peran orang tua dapat diketahui bahwa terdapat 6 item gugur diantaranya item nomor 2,6,7,12,27,31. Item yang valid dari skala peran orang tua adalah berjumlah 25 item.

Tabel 3.5 Data Item Valid Motivasi Belajar

Konstrak	Indikator	Valid	Gugur	Jumlah Item Valid
Motivasi Belajar	Tekun menghadapi tugas	3,2,8,4	-	4
	Ulet menghadapi kesulitan	1,15,13,6	5,10	4
	Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi	11,14	12	2
	Senang bekerja mandiri	22,23,30,24	-	4
	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	-	7,29	0
	Dapat mempertahankan pendapatnya	26,21,25	20	3
	Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya	17,9,27	-	3
	Senang mencari dan memecahkan soal	16,28,19	18	3
Total				23

Penelitian ini memiliki 53 responden, jadi nilai rtabel sebesar 0,266 dengan signifikansi 5%. Uji validitas skala motivasi belajar terdapat 7 item gugur diantaranya item nomor 5,7,10,12,18,20,29. Skala motivasi belajar ini jumlah item yang valid adalah 23 item.

2. Reliabilitas

Pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran

dikatakan tidak cermat bila eror pengukurannya terjadi secara random. Antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi eror yang tidak konsisten dan bervariasi sehingga perbedaan skor yang diperoleh lebih banyak ditentukan oleh eror, bukan oleh perbedaan yang sebenarnya. Implikasinya, pengukuran yang tidak cermat berarti juga tidak konsisten dari waktu ke waktu. Salah satu ciri instrument ukur yang berkualitas baik adalah reliabel (*reliable*), yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil (Azwar, 2012: 111-112). Koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun dalam kenyataan pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka $r_{xx'}=1,00$ belum pernah dijumpai (Azwar, 2012: 112).

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas Cronbach Alpha menurut Wiratna Sujerweni (2014) adalah kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Berikut hasil dari uji reliabilitas dari variabel X dan Y.

Tabel 3.6 Reliabilitas Variabel X dan Y

Konstruk	Alpha	Keterangan
Peran Orang Tua (X)	0,819	Reliabel
Motivasi Belajar (Y)	0,760	Reliabel

Variabel Peran Orang Tua (X) memiliki nilai Cronbach Alpha 0,819, yang artinya lebih dari 0,6. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa item dari variabel peran orang tua dikatakan reliabel. Sedangkan pada variabel Motivasi

Belajar (Y) memiliki nilai Cronbach Alpha 0,760, yang artinya lebih dari 0,6. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa item dari variabel motivasi belajar dikatakan reliabel.

G. Metode Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ε) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012: 393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymptotic Significance), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas merupakan prasyarat untuk mengetahui pola data apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini dengan penggunaan regresi linear. Salah satu jenis uji linearitas adalah analisis varians (ANOVA) yang dihitung dengan menggunakan alat bantuan *SPSS for Windows*. Pengujian linearitas ditentukan berdasarkan hasil hitung yang menghasilkan ANOVA Table. Uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh

dari baris Deviation from Linearity, yaitu F_{hit} (T_c) dan apabila kriteria pengujian p-value sebagai berikut:

- a. Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_a diterima atau persamaan regresi Y atas X adalah linear atau berupa garis linear.
- b. Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau persamaan regresi Y atas X adalah tidak linear atau berupa garis tidak linear.

3. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh yang terjadi diantara dua variabel, yaitu variabel independen dan dependen. Regresi linear sederhana hanya ada satu variabel independen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen (variabel peran orang tua) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (variabel motivasi belajar).

Apabila hasil uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana menunjukkan H_0 ditolak atau H_a diterima maka artinya terdapat pengaruh antara variabel independen (peran orang tua) terhadap variabel dependen (motivasi belajar), untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan melihat output table Anova.

H. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan data dari hasil penelitian. Data mentah yang sudah diperoleh dianalisis dalam beberapa tahap sebagai berikut:

a. Mean Hipotetik

Berikut adalah rumus untuk mencari nilai mean hipotetik

$$M = \frac{1}{2} (I \text{ Max} + I \text{ Min}) \times \sum \text{ aitem}$$

Keterangan:

M : Mean Hipotetik

I Max : Skor tertinggi aitem

I Min : Skor terendah aitem

\sum aitem : Jumlah aitem skala

b. Mean Empirik

Berikut adalah rumus untuk mencari nilai mean empirik:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : Mean empirik

$\sum X$: Jumlah skor total semua subjek

N : Jumlah subjek penelitian

c. Standar Deviasi

Setelah nilai mean diketahui, langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi (SD), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{6}(I \text{ Max} - I \text{ Min})$$

Keterangan:

SD : Standar deviasi

I Max : Skor tertinggi aitem

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah atau yang disingkat dengan MI adalah sekolah formal dengan khas agama islam pada jenjang pendidikan dasar. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo, yang berada di Perum Mutiara Citra Asri Blok N5 No. 1-8 Boro-Tanggulangin-Sidoarjo-61272. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo merupakan sekolah islam berbasis alam dan lingkungan (outbound), yang mempunyai jadwal sekolah pada hari Senin sampai dengan Jum'at pukul 07.30-16.00, dengan fasilitas outbound training & peduli lingkungan, kunjungan belajar, perpustakaan, uks, dan sebagainya. Sekolah tersebut terdiri dari PG, RA, dan MI, yang memiliki 7 bidang kompetensi unggulan diantaranya: 1) Agama, 2) Budi Pekerti, 3) Lingkungan, 4) Kesehatan, 5) Budaya, 6) Kesenian, 7) Bisnis. Selain memiliki bidang kompetensi unggulan, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo juga mempunyai program pembiasaan unggulan diantaranya: 1) Tafakur Alpha Wave Meditation, 2) Enhance Creativity, 3) Kegiatan Hari Besar Islam dan Nasional, 4) Pembiasaan Reduce, Reuse, Recycle, 5) Go green Activity, 6) Entrepreneur Class, 7) Tahsin, 8) Tahfidz, 9) Ice Breaking.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp merupakan sekolah fullday school yang memiliki ruang kelas berbasis “Home to Home” dengan sistem pembelajaran

mengasah kemampuan berpikir (*otak kanan dulu baru kiri*). Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp ini membangun 4 QQ (Quantum Quotient/Lompatan Kecerdasan) diantaranya:

- 1) Kecerdasan Spiritual (Spirit Quotient)
- 2) Kecerdasan Intelektual (Intelligence Quotient)
- 3) Kecerdasan Emosi (Emotional Quotient)
- 4) Kecerdasan Mengatasi Masalah (Adversity Quotient)

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang memfasilitasi pengembangan bakat dan minat peserta didik. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo ini memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut: 1) Mewarnai, 2) Tahfidz, 3) BTQ, 4) Melukis, 5) Khitobah. Tak hanya kegiatan ekstrakurikuler, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp ini memiliki target pencapaian siswa diantaranya adalah:

- 1) Tuntas Juz 30
- 2) Tuntas Do'a Sholat dan Dzikir
- 3) Tuntas CALISTUNG kelas 1
- 4) Fun Active Learning,
- 5) Outdoor Learning
- 6) Kelas Tahfidz
- 7) Outbound
- 8) Life Skill
- 9) BTQ metode At-Tartil
- 10) Fun English & Arab Learning

2. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo yang melakukan pembelajaran daring. Penelitian ini peneliti menggunakan populasi seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo yang berjumlah 171 siswa, dan menggunakan sampel kelas 5 dan 6 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo yang berjumlah 53 siswa. Ciri-ciri subjek penelitian ini dipilih berdasarkan dengan kesesuaian indikator yang akan diteliti yaitu pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam sistem pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo. Berikut kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini:

- 1) Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo kelas 5 dan 6
- 2) Sedang melakukan pembelajaran daring
- 3) Mempunyai orang tua

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 hingga bulan Desember 2021. Objek dalam penelitian ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo yang berlokasi di Perum Mutiara Citra Asri Blok N5 No. 1-8 Boro-Tanggulangin-Sidoarjo-61272.

4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Peneliti melakukan pengambilan data dengan cara membagikan kuesioner secara langsung pada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin

Sidoarjo, tepatnya pada siswa kelas 5 dan 6 yang berjumlah 53 siswa. Kuesioner tersebut menggunakan skala peran orang tua dan motivasi belajar. Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2021.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Penelitian ini menggunakan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi linear sederhana. Uji asumsi ini dilakukan bertujuan untuk membuktikan bahwa data dan sampel terhindar dari Sampling Error. Penjelasan dari uji asumsi adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.8162011
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.051
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.376
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999

a. Test distribution is Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,999, yang artinya lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa nilai residual dari dua variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah, jika nilai signifikansi deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai signifikansi deviation from linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan software *SPSS 16.0 for windows*. Berikut hasil uji linearitas:

Peran Orang Tua	25	100	62,5	12,5	53	94	80,34	8,519
Motivasi Belajar	23	92	57,5	11,5	52	88	65,00	8,412

Berdasarkan hasil diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a) Penelitian ini, skala peran orang tua yang digunakan adalah skala asli dari peneliti. Skala yang terdiri dari 25 item valid dengan skala likert rentang skor 1-4. Setelah data diolah, memperoleh hasil hipotetik yaitu skor skala minimal pada peran orang tua adalah 25 dan skor maksimal adalah 100 dengan mean hipotetik sebesar 62,5. Berdasarkan hasil penelitian, maka skor empirik yang diperoleh yaitu skor minimal subjek adalah 53 dan skor maksimal 94 dengan mean empirik sebesar 80,34. Jika dibandingkan antara mean hipotetik dan empirik, maka mean empirik lebih besar dengan mean hipotetik, yaitu $80,34 > 62,5$. Mempunyai arti bahwa peran orang tua memiliki tingkat yang tinggi.
- b) Penelitian ini, skala motivasi belajar yang diguankan adalah skala asli dari peneliti. Skala yang terdiri dari 23 item valid dengan skala likert rentang skor 1-4. Setelah data diolah memperoleh hasil hipotetik yaitu skor minimal pada skala motivasi belajar adalah 23 dan skor maksimal adalah 92 dengan mean hipotetik 57,5. Berdasarkan hasil penelitian, maka skor empirik yang diperoleh yaitu skor minimal subjek adalah 52 dan skor maksimal adalah 88 dengan mean empirik sebesar 65,00. Oleh karena itu, jika dibandingkan antara mean hipotetik dan mean empirik, maka nilai mean empirik lebih besar dibanding nilai mean hipotetik sebesar $65,00 < 57,5$. Mempunyai arti bahwa motivasi belajar dilapangan memiliki tingkat yang tinggi.

b. Deskripsi Kategori Data

1) Tingkat Peran Orang Tua

Penelitian ini peneliti mengkategorikan menjadi 3 tingkatan, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Skor yang digunakan dalam mengukur norma hipotetik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Norma Hipotetik

No	Kategori	Norma Skor
1.	Tinggi	$X > (M+1,0 \text{ SD})$
2.	Sedang	$(M-1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (M+1,0 \text{ SD})$
3.	Rendah	$X < (M-1,0 \text{ SD})$

Setelah diketahui skor dari norma hipotetik diatas, maka data tersebut dapat di kategorikan menjadi 3 tingkatan. Berikut adalah kategorisasi tingkatan peran orang tua:

Tabel 4.5 Kategorisasi Peran Orang Tua

Kategori	Range	Jumlah Subjek	Persentase
Rendah	<50	-	-
Sedang	51-74	12	22,6%
Tinggi	>75	41	77,4%
Jumlah		53	100%

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa siswa yang tergolong kategori sedang pada variabel peran orang tua adalah 12 siswa dengan persentase 22,6%, sedangkan pada kategori tinggi sebanyak 41 siswa dengan persentase 77,4%, dan tidak ada siswa yang tergolong tingkat peran orang tua

rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat peran orang tua tergolong dalam kategori tinggi.

2) Tingkat Motivasi Belajar

Tingkat motivasi belajar juga diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut adalah tabel dari kategorisasi data motivasi belajar:

Tabel 4.6 Kategorisasi Motivasi Belajar

Kategori	Range	Jumlah Subjek	Persentase
Rendah	<46	-	-
Sedang	47-68	37	69,8%
Tinggi	>69	16	30,2%
Jumlah		53	100%

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa siswa yang tergolong kategori sedang pada variabel motivasi belajar adalah 37 siswa dengan persentase 69,8%, sedangkan pada kategori tinggi sebanyak 16 siswa dengan persentase 30,2%, dan tidak ada siswa yang tergolong tingkat motivasi belajar rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa tergolong dalam kategori sedang.

c. Faktor Pembentuk Utama Variabel

Faktor pembentuk utama variabel dalam penelitian ini berdasarkan indikator-indikator yang telah dibentuk adalah sebagai berikut:

1) Variabel peran orang tua

Faktor pembentuk utama variabel peran orang tua berdasarkan indikator-indikator yang dibentuk yaitu dijelaskan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Faktor Pembentuk Utama Peran Orang Tua

Indikator	Skor Total Variabel	Skor Total Indikator	Hasil
Fasilitator	4258	664	0,156
Motivator		1258	0,296
Pembimbing		2336	0,549

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa faktor pembentuk utama variabel peran orang tua adalah orang tua sebagai pembimbing yaitu sebesar 0,549 yang menunjukkan bahwa orang tua sebagai pembimbing yang baik terhadap siswa maka peran orang tua juga baik. Sedangkan indikator terendah pada skor 0,156 yaitu fasilitator yang mengartikan bahwa perlu meningkatkan peran orang tua sebagai fasilitator agar peran orang tua siswa meningkat.

2) Variabel motivasi belajar

Faktor pembentuk utama variabel motivasi belajar berdasarkan indikator-indikator yang telah dibentuk yaitu dijelaskan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Faktor Pembentuk Utama Motivasi Belajar

Indikator	Skor Total Variabel	Skor Total Indikator	Hasil
Tekun menghadapi tugas	3445	602	0,175
Ulet menghadapi kesulitan		620	0,180
Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi		275	0,080
Senang bekerja mandiri		615	0,179
Dapat mempertahankan pendapatnya		430	0,125
Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya		456	0,133
Senang mencari dan memecahkan soal		447	0,130

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa faktor pembentuk utama variabel motivasi belajar adalah ulet menghadapi kesulitan yaitu sebesar

0,180. Hal tersebut menunjukkan bahwa ulet menghadapi tugas pada siswa maka motivasi belajare juga baik. Sedangkan indikator terendah berada pada skor 0,080 yaitu tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi. Hal tersebut mengartikan bahwa perlu adanya dorongan dari luar agar motivasi belajar siswa meningkat.

3. Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Uji Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	503.164	1	503.164	8.078	.006 ^a
	Residual	3176.836	51	62.291		
	Total	3680.000	52			

a. Predictors: (Constant), PERAN ORANG TUA

b. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Berdasarkan hasil output uji regresi linear sederhana diatas, diketahui bahwa nilai F hitung = 8,078 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006, yang artinya nilai signifikansi

lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Peran Orang Tua (X) memiliki pengaruh terhadap variabel Motivasi Belajar (Y). Sehingga model regresi adalah linear dan berdasarkan data penelitian adalah signifikan.

Tabel 4.10 Kontribusi Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.370 ^a	.137	.120	7.892

a. Predictors: (Constant), PERAN ORANG TUA

Berdasarkan hasil output diatas, diketahui nilai R Square 0,137. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar sebesar 13,7% sedangkan 86,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel peran orang tua.

Tabel 4.11 Persamaan Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.665	10.378		3.436	.001
	PERAN ORANG TUA	.365	.128	.370	2.842	.006

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = a + bx$.

Berdasarkan hasil output pada tabel coefficient diatas diketahui bahwa:

a = angka konstan dari unstandardized coefficient. Dalam tabel diatas nilainya sebesar 35,665. Angka tersebut merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada peran orang tua (X) maka nilai konstan motivasi belajar (Y) adalah sebesar 35,665.

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,365. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% peran orang tua (X), motivasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,365.

Berdasarkan hasil output diatas diketahui nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran orang tua (X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 35,665 + 0,365 X$.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan secara bertahap, maka terdapat beberapa temuan. Hasil tersebut dijelaskan secara singkat pada poin-poin berikut ini:

1. **Tingkat Motivasi Belajar Siswa dalam Sistem Pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo yaitu kategori tinggi sebanyak 16 siswa dengan persentase 30,2%, kategori sedang sebanyak 37 siswa dengan persentase 69,8%, dan tidak ada siswa yang tergolong dalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 69,8%.

Motivasi belajar dominan berada pada kategori sedang. Fakta yang terjadi di lapangan, bahwa dalam pembelajaran daring terdapat banyak kendala, salah satunya pada motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pada pembelajaran daring seharusnya orang tua menyediakan fasilitas Handphone supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik, akan tetapi sebagian dari orang tua siswa tidak memiliki penunjang Handphone dengan baik dan terdapat juga orang tua yang harus bekerja yang mengakibatkan anak-anaknya tidak memiliki fasilitas untuk mengikuti pembelajaran daring. Hal ini senada dengan (Wahidin, 2019) bahwa dalam pendidikan anak, orang tua juga bertanggung jawab memenuhi fasilitas belajar anak agar proses belajar dapat berjalan dengan efektif, dalam proses pembelajaran anak yang nyaman membutuhkan fasilitas belajar yang nyaman, misalnya seperti ruang belajar, meja, kursi, alat tulis, buku penerangan yang baik, Handphone pada saat pembelajaran daring dan lain sebagainya.

Berdasarkan faktor pembentuk utama variabel motivasi belajar indikator terendah berada pada skor 0,080 yaitu *tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi*, yang mengandung arti tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai. Sedangkan faktor pembentuk utama variabel motivasi belajar indikator tertinggi berada pada skor 0,180 yaitu *ulet menghadapi kesulitan*, yang mengandung arti bahwa siswa tersebut tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2011: 75). Alasan

menggunakan teori dari Sardiman (2011: 75) dalam penelitian ini dikarenakan fenomena yang ditemukan dalam penelitian, sesuai dengan indikator-indikator dari teori Sardiman (2011: 75), sehingga nantinya bisa membuktikan apakah teori ini akan membantu dalam penelitian yang akan dilakukan sekarang.

Indikator menurut Sardiman A.M (2011: 83), adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak criminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang kerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar, dalam kegiatan belajar-mengajar akan berhasil baik,

kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitis dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa harus juga peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

Motivasi merupakan bentuk penghargaan yang orang tua berikan kepada peserta didik baik berupa kata-kata, hadiah, ataupun hukuman. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wigih (2020) pemberian motivasi dari orang tua kepada peserta didik dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, karena dengan motivasi tersebut maka peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar. Motivasi yang diberikan dapat berupa penghargaan, hadiah, bantuan belajar atau hukuman.

Beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di rumah, yaitu: (1) menanyakan hasil belajar, hal ini akan meningkatkan motivasi anak untuk belajar karena merasa diperhatikan sehingga tidak ingin jika hasil belajarnya tidak baik, (2) memberikan penghargaan atau sanksi, setiap orang senang mendapatkan penghargaan begitupun dengan anak. Penghargaan kecil ataupun besar akan diterima dengan senang hati. Sebaliknya sanksi/hukuman merupakan hal yang tidak disukai orang, dengan menerapkan sanksi, anak akan belajar dengan giat karena tidak ingin menerima sanksi, (3) memenuhi kebutuhan belajar, tersedianya fasilitas yang cukup akan mendukung belajar yang nyaman (Wahidin, 2019).

Kolaborasi antara orang tua dan guru juga menjadi faktor tercapainya pendidikan siswa. Menurut Oni Taliawo (dalam Irwanto, 2020) menjelaskan bahwa bentuk peranan hubungan kerjasama antara orang tua dan guru saat menentukan minat belajar anak, kedisiplinan anak dalam proses belajar menentukan hasil yang maksimal, serta usaha-usaha yang dilakukan antara guru dan orang tua antara lain memotivasi, selalu memberikan bimbingan, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini pentingnya dalam menjaga komunikasi antara guru dan orang tua dalam memantau proses belajar siswa. Berdasarkan penelitian Irwanto (2020) proses kolaborasi yang dapat dilakukan antara guru dan orang tua yaitu dengan menyampaikan pemahaman terkait pelaksanaan pembelajaran, melakukan pendampingan kepada siswa selama proses belajar, memotivasi siswa agar memiliki semangat dalam melaksanakan pembelajaran daring, dan melakukan controlling terkait hasil evaluasi hasil belajar siswa.

2. Tingkat Peran Orang Tua dalam Sistem Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat peran orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo yaitu kategori tinggi sebanyak 41 siswa dengan persentase 77,4%, kategori sedang sebanyak 12 siswa dengan persentase 22,6%, dan tidak ada siswa yang tergolong dalam kategori rendah. Hal tersebut merupakan suatu kabar baik, karena tingkat peran orang tua siswa tidak ada yang berada pada kategori rendah. Kemudian dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat peran orang tua di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo adalah tergolong tinggi.

Peran orang tua dominan berada pada kategori tinggi, menunjukkan bahwa peran orang tua siswa dalam pembelajaran daring dikatakan baik. Berdasarkan hasil penelitian faktor pembentuk utama tertinggi variabel peran orang tua adalah termasuk dalam indikator orang tua sebagai *pembimbing* yaitu sebesar 0,549 yang menunjukkan bahwa orang tua sebagai pembimbing yang baik terhadap siswa maka peran orang tua juga baik. Berdasarkan hasil faktor pembentuk utama variabel peran orang tua diatas bahwa skor tertinggi adalah termasuk pada indikator *pembimbing*, orang tua sebagai pembimbing diantaranya adalah membimbing anak untuk mengatasi masalah belajar daring, mengingatkan anak untuk mengikuti pembelajaran daring, serta mengawasi atau menemani anak saat pembelajaran daring. Sedangkan faktor pembentuk utama terendah berada pada skor 0,156 yaitu orang tua sebagai *fasilitator*, dapat diartikan bahwa orang tua kurang dalam memfasilitasi belajar anak pada saat pembelajaran daring, berdasarkan hasil wawancara, bahwa orang tua kurang memfasilitasi penunjang Handphone karena sebagian orang tua tidak memiliki penunjang Handphone dengan baik dan kewajiban untuk bekerja yang menimbulkan dampak bagi anak seperti tidak bisa mengikuti pembelajaran daring.

Menurut Tan dalam (Pantan & Benyamin, 2020), terdapat tiga peran utama orang tua terhadap anak sebagai seorang peserta didik yaitu orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai pembimbing. Peneliti menggunakan teori dari Pantan & Benyamin (2020) sebagai alat ukur penelitian. Teori Pantan & Benyamin (2020) memiliki indikator-indikator yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu melihat bagaimana tingkat peran orang tua terhadap anaknya dalam sistem pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin

Sidoarjo. Indikator tersebut terdiri dari peran orang tua sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing.

a. Peran orang tua sebagai fasilitator

Setiap seorang fasilitator orang tua berupaya memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik selama pembelajaran daring. Fasilitas yang orang tua sediakan selama masa pembelajaran daring meliputi pada gadget/smartphone, jaringan internet, buku, alat tulis, dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik diketahui bahwa orang tua pada dasarnya telah berupaya memberikan fasilitas yang peserta didik butuhkan selama masa pembelajaran daring. Kebutuhan buku dan alat tulis juga telah dipersiapkan oleh orang tua dengan sebaik mungkin. Setiap orang tua menyediakan buku, baik buku teks maupun buku tulis seperti yang dihimbaukan guru kelas, dalam menyediakan buku dan alat tulis, tidak ada hambatan yang orang tua rasakan karena sudah terdapat jadwal dan guru telah merincikan buku yang perlu disediakan oleh orang tua untuk peserta didik pada saat pembelajaran daring. Hambatan yang terjadi adalah ketika orang tua yang harus bekerja dan peserta didik tidak adanya penunjang smartphone, sehingga peserta didik tidak mengikuti pembelajaran daring. Kebutuhan jaringan internet juga dipenuhi oleh orang tua, tidak dari pihak sekolah. Beberapa orang tua kadang juga tidak memiliki kuota internet untuk anaknya saat pembelajaran daring.

Fasilitas belajar merupakan salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yugiswara et al. (2019) dalam menyediakan fasilitas belajar, orang tua haruslah memahami kebutuhan belajar peserta didik seperti, ketersediaan ruang belajar, buku bacaan

serta alat tulis. Sedangkan dalam penelitian ini karena memfokuskan pada pembelajaran daring, maka ketersediaan belajar pun disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik di masa pembelajaran daring.

Menurut Siahaan & Pramusinto (2018) fasilitas belajar dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik yang belajar dengan fasilitas belajar yang baik dan mencukupi, maka dapat belajar dengan lancar dan teratur, sedangkan peserta didik yang belajar dengan fasilitas yang kurang, maka akan mengalami kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini orang tua telah berupaya menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan melengkapi fasilitas belajar yang peserta didik butuhkan. Kendala yang dihadapi orang tua sebagai fasilitator adalah dalam menyediakan smartphone khusus untuk peserta didik belajar daring serta kuota internet yang terkadang tidak mencukupi.

b. Peran orang tua sebagai motivator

Sebagai seorang motivator, orang tua berperan untuk memberikan dorongan belajar pada peserta didik. Dorongan belajar yang orang tua berikan dapat berupa pemberian pujian dan pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi atas keberhasilan peserta didik. Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik didapatkan informasi bahwa orang tua cukup sering memberikan pujian kepada peserta didik. Kata pujian yang biasa dilontarkan oleh orang tua biasanya “bagus”, “pintar”, dan “hebat”. Hanya saja saat peserta didik mendapatkan hasil belajar yang cukup rendah, tidak semua orang tua memberikan pujian. Pemberian hadiah kepada peserta didik juga pernah dilakukan oleh orang tua. Hadiah yang diberikan meliputi makanan ringan, minuman, mainan, dan perlengkapan sekolah. Hambatan yang

orang tua hadapi sebagai motivator adalah saat peserta didik mendapatkan nilai belajar rendah, orang tua cenderung enggan memberikan pujian.

Motivasi merupakan bentuk penghargaan yang orang tua berikan kepada peserta didik, baik berupa kata-kata, hadiah, ataupun hukuman. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wigih (2020) pemberian motivasi dari orang tua kepada peserta didik dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, karena dengan motivasi tersebut maka peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar. Motivasi yang diberikan dapat berupa penghargaan, hadiah, bantuan belajar atau hukuman.

Amseke (2018) juga menyatakan bahwa dukungan yang orang tua berikan dalam bentuk perhatian dan penghargaan dapat membuat peserta didik lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Orang tua sebaiknya menghindari memberi dukungan dengan membantu menyelesaikan tugas peserta didik karena dapat membuat peserta didik menjadi lebih malas dan orang tua sebaiknya juga menghindari respon negatif ketika peserta didik mendapat prestasi yang kurang bagus karena dapat mengurangi semangat belajar peserta didik.

c. Orang tua sebagai pembimbing

Sebagai seorang pembimbing orang tua berupaya memberikan bimbingan selama peserta didik belajar daring. Bimbingan yang diberikan orang tua meliputi pada pendampingan peserta didik selama pembelajaran daring, dan membantu menyelesaikan kesulitan belajar yang peserta didik alami. Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik diketahui bahwa orang tua mengakui tidak dapat secara maksimal mendampingi siswa selama pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan

kondisi orang tua yang sedang bekerja. Hambatan yang orang tua hadapi dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing adalah saat diminta mendampingi peserta didik untuk belajar secara penuh tidak dapat dilakukan oleh Sebagian orang tua. Alasannya karena orang tua mempunyai pekerjaan lain sehingga tidak memungkinkan untuk mendampingi peserta didik saat pembelajaran daring.

Orang tua sebagai pembimbing dapat diartikan bahwa orang tua membantu peserta didik mencapai pengembangan dirinya secara optimal (Arsilawita et al., 2021). Sejalan yang dijelaskan oleh Maimunawati & Alif (2015) yang menyatakan bahwa sebagai pembimbing orang tua dapat berperan dengan membantu mengarahkan peserta didik jika mengalami kekurangpahaman dalam pembelajaran, membimbing peserta didik membuat jadwal tugas yang teratur dan mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu.

Menurut Ana (2021) orang tua sebagai pembimbing berperan dalam membimbing keterampilan dasar peserta didik, seperti patuh pada aturan atau melakukan pembiasaan yang baik namun selanjutnya peran tersebut dapat semakin meluas misalnya sebagai pendamping peserta didik dalam pendidikan akademik.

3. Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Sistem Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo

Hasil dari penelitian ini diperoleh nilai F hitung sebesar 8,078 dengan tingkat signifikansi $0,006 < 0,05$, mempunyai arti bahwa terdapat pengaruh antara variabel peran orang tua (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian Angi Romanus (2021) dengan judul Pengaruh Peran Orang Tua terhadap

Motivasi Belajar Siswa di SDI Tendakowe Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nageko, diperoleh hasil bahwa berdasarkan hasil uji regresi diketahui jumlah siswa yang berpengaruh sebesar 47,5% berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hasil nilai kedua untuk jumlah garis paling signifikan didapatkan 23,628 pada nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang mempengaruhi peran orang tua dalam hubungannya dengan motivasi belajar siswa di SDI Tendakowe Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nageko.

Variabel peran orang tua memberikan kontribusi efektif sebesar 13,7%. Hal tersebut berdasarkan nilai R square yaitu sebesar 0,137 dan cenderung mendekati 0 sehingga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Menunjukkan bahwa peran orang tua berpengaruh sebesar 13,7% terhadap motivasi belajar, hal ini menunjukkan masih terdapat 86,3% pengaruh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa besar pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar sebesar 13,7%, dan 86,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Fakta yang terjadi di lapangan, bahwa dalam pembelajaran daring terdapat banyak kendala yang salah satunya pada motivasi belajar siswa. Pada pembelajaran daring seharusnya orang tua menyediakan fasilitas Handphone supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik, akan tetapi sebagian dari orang tua siswa tidak memiliki penunjang Handphone dengan baik dan terdapat juga orang tua yang harus bekerja yang mengakibatkan anak-anaknya tidak memiliki fasilitas untuk mengikuti pembelajaran daring. Berdasarkan fakta tersebut ditemukan hasil bahwa besar pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 13,7% dan 86,3

dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti. Variabel-variabel independen diluar penelitian yang memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irgi Ahmad Pahriji (2021), dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi”. Memperoleh hasil bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mira Agustina, Elisa Novie Azizah, Dita Prima Shanti Koesmadi (2022), dengan judul “Pengaruh Pemberian Reward Animasi terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini selama Pembelajaran Daring”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan motivasi belajar anak pada hasil pengukuran *post test*. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian reward animasi dapat meningkatkan motivasi belajar anak usia dini selama pembelajaran daring.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Andy Heru Hermanto, M. Imroni Mubin, Achmad Ridwan, dan Dewi Kartika S. (2021), dengan judul “Pengaruh Pembelajaran daring dan Faktor Lingkungan terhadap Motivasi Belajar Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang”. Memperoleh hasil bahwa pembelajaran daring berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar taruna, dengan nilai signifikansi 0,000.

Peran orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi, dorongan dari orang tua sangat berpengaruh pada motivasi belajar anak (Hayati, 2020). Motivasi belajar siswa dirumah disebabkan beberapa faktor salah satunya peran orang tua. Orang tua berperan untuk membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat mengikuti pembelajaran (Kurniati et al., 2020). Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan

sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua. Keterlibatan orang tua sangat penting karena memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa. Adanya keterlibatan orang tua dapat membantu anak dalam perkembangan literasi, intelektual, motivasi, dan prestasi (Marom, 2020; Yulianingsih et al., 2020). Dorongan dari orang tua dapat menyemangati anak dalam belajar, karena dengan itu anak akan menjadi tahu bahwa bukan hanya dirinya sendiri yang hanya berkeinginan maju, melainkan juga orang tuanya (Ramdan & Fauziah, 2019). Melalui peran orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Marom, 2020; Ramdan & Fauziah, 2019). Orang tua bisa memberikan semangat dan dukungan kepada anaknya ketika melaksanakan pembelajaran, sehingga anak mempunyai semangat untuk yang tinggi serta memperoleh prestasi yang bagus (Marom, 2020; Yulianingsih et al., 2020).

Motivasi yang dapat dilakukan oleh orang tua seperti memberikan kata-kata nasihat untuk memberikan rangsangan dari dalam diri anak. Motivasi yang diberikan melalui pemberian hadiah sebagai penghargaan, anak akan lebih bersemangat jika orang tua menjanjikan sesuatu ketika anak dapat mencapai target. Motivasi dari orang tua dapat berupa penguatan atau penghargaan terhadap usaha belajar anak (Elsap, 2018). Menyadari peran orang tua dalam mendampingi dan memberikan motivasi pada anak pada pembelajaran daring begitu penting, maka orang tua perlu memahami motivasi anak sehingga dengan tepat memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan belajar daring. Adapun tindakan yang dapat dilakukan oleh orang tua salah satunya yaitu bekerja sama dengan guru dengan memahami minat anak kemudian mendesain pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing anak. Susanti mengatakan bahwa

dengan memahami minat anak, seorang guru dapat mendesain strategi pembelajaran yang tepat sehingga menarik anak untuk belajar (Susanti, 2014).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada penelitian pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam sistem pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo mayoritas memiliki tingkat motivasi belajar sedang. Hal ini dibuktikan oleh data yang menunjukkan terdapat 69,8% atau 37 siswa yang memiliki motivasi belajar sedang.
2. Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo mayoritas memiliki tingkat peran orang tua tinggi. Hal ini dibuktikan oleh data yang menunjukkan terdapat 77,4% atau 41 siswa yang memiliki peran orang tua tinggi.
3. Terdapat pengaruh antara variabel peran orang tua (X) terhadap motivasi belajar (Y). Pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo sebesar 13,7% dan sisanya 86,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Peran orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, dalam artian semakin tinggi peran orang tua, semakin meningkat pula motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka terdapat saran untuk beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru dan orang tua

Diharapkan bagi guru dan orang tua untuk memotivasi belajar siswa supaya siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran daring, yang nantinya akan berdampak baik pula bagi guru, orang tua, maupun siswa.

2. Bagi subjek

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa tergolong dalam kategori sedang. Diharapkan bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar, hal tersebut juga akan membawa dampak positif bagi diri siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini variabel peran orang tua hanya memberikan pengaruh sebesar 13,7% terhadap motivasi belajar, sedangkan 86,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang motivasi belajar diharapkan menggunakan variabel independen lain yang juga memiliki kontribusi lebih terhadap motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Mira. Azizah, E. N. Koemadi, D. P. S. 2022. Pengaruh Pemberian Reward Animasi terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6 Issue 1 Hal 353-361.
- Andriani, Nur. 2015. Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif dan Sikap Siswa terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, (online), Vol 6, No.2.
- A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astita, Wida. 2016. Peran Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara. *Skripsi*. Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Intan.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baber, H. 2020. Determinants of students' perceived learning outcome and satisfaction in online learning during the pandemic of covid19. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(3), 285–292. <https://doi.org/10.20448/JOURNAL.509.2020.73.285.292>.
- Epstein, J.Marc & Young S. David. 2002. "Improving Corporate Environmental Performance Through Economic Value Added". *Journal Environmental Quality Management*, Summer.
- Fauziah, Intan Safiah, & Syarifah Habibah. 2017. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study di Kelas V SD Negeri Lampagen Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*. Volume 2 Nomor 1, 30-38.
- Fazli, Mohamad Irfan. 2012. Peranan Orangtua dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayatul Umam Cinere, Depok, Jawa Barat. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Fitriyah, N. Firmansyah, M. B. Rokhmawan, T. 2021. Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Darul Karomah. *Transformasi Pembelajaran Nasional 2021*. Vol 1: 273-286.
- Hadi, Abdul. 2016. Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam UU No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. *An-Nisa'*. Vol IX (2): 101-121.
- Heriyani. 2010. Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten

Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010. *Skripsi*. Purwokerto: Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto.

- Hermanto, A. W., Mubin, M. I., Ridwan, A. dan S, D. K. 2021. Pengaruh Pembelajaran Daring dan Faktor Lingkungan terhadap Motivasi Belajar Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. *Sebatik*, 25 (2), pp. 545-554.
- Irma Nur Isnaini. 2021. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Journal for Lesson and Learning Studies*. Vol 4, No 2, 150-157.
- Khairani, Wardina. 2019. Peran Orang tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar). *Skripsi*. Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Lumbantobing, W. L. dan Purnasari, P. D. 2021. Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi dan Disiplin Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Selama Pandemi di Wilayah Perbatasan. *Sebatik*, 25 (2).
- Oktiani, I. 2017. Kreativitas guru dalam memotivasi peserta didik. *Jurnal kependidikan*. 5(2): halaman 216-232.
- Pahriji, Irgi Ahmad. 2021. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi. *Jurnal Citra Pendidikan*. Vol 1 No 3 Hal 380-387.
- Prasetyo, Fajar Ahmad Dwi. 2018. Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Tidak Diterbitkan.
- Putri, P. E. Lufri. Helendra. Fuadiyah S. 2021. Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi Selama Pembelajaran Daring pada Siswa XI Sekolah Menengah Atas. *Journal for Lesson and Learning Studies*. Vol 4 No 3 Hal 338-342.
- Saputra, R. M. A. Hariyadi, A. Sarjono. 2021. Pengaruh Motivasi dan Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar Sistem Daring pada Siswa SMA. *Jurnal Education*. Vol 7 No 3 Hal 840-847.
- Taufiq, A. Siantoro, G. Khamidi, A. 2021. Analisis Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Daring PJOK Selama Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) di MAN 1 Lamongan. *Jurnal Education and Development*. Vol 9 No 1 Hal 225-229.
- Usman, A. S. Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*. Hal 112-127.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran Surat Izin Penelitian Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

No. : 150 /FPsi.1/PP.009/12/2021
Perihal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

04 Desember 2021

Kepada Yth.
Kepala MI Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo
di
Sidoarjo

Dengan hormat,
Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : HANIMATUL FIKKRIYA MUDHOFIR / 17410235
Tempat Penelitian : MI Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo
Judul Skripsi : **Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Sistem Pembelajaran Daring di Sekolah MI Salsabila Camp Tanggulangin Sidoarjo**
Dosen Pembimbing : 1. Rika Fuaturosida, MA.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ari Ridho



Tembusan:
1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. Arsip.

Lampiran 2. Lampiran Kuesioner Penelitian

KUESIONER PERAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR

NAMA :

KELAS :

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda silang (×) pada pernyataan yang sesuai dengan jawaban Anda.

Skala Peran Orang Tua

1. Orang tua saya mendampingi selama proses pembelajaran daring.
 - A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
2. Orang tua saya mengingatkan untuk mengikuti pembelajaran daring.
 - A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
3. Orang tua saya mengingatkan untuk mengerjakan PR.
 - A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
4. Orang tua mengajak saya untuk belajar.
 - A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
5. Orang tua saya memberikan semangat ketika belajar.
 - A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
6. Orang tua mengawasi saya saat pembelajaran daring.
 - A. Sangat senang
 - B. Senang

- C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
7. PR yang diberikan guru tidak begitu sulit, sehingga orang tua saya mampu membimbing dalam menyelesaikan PR.
 - A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
 8. Saat mendapatkan nilai bagus, orang tua saya memberikan hadiah.
 - A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
 9. Orang tua memberikan pujian ketika saya mendapatkan nilai bagus.
 - A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
 10. Orang tua mendampingi saya ketika mengerjakan PR.
 - A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
 11. Orang tua tidak mendampingi saya ketika mengerjakan PR.
 - A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
 12. Orang tua mendidik saya ketika belajar.
 - A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
 13. Orang tua saya memberikan dukungan belajar.
 - A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
 14. Orang tua saya tidak membimbing ketika mengalami kesulitan mengerjakan PR.
 - A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang

15. Orang tua saya tidak memberikan semangat belajar.
 - A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
16. Orang tua saya mengingatkan untuk rajin belajar.
 - A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
17. Orang tua saya memberikan tempat belajar yang nyaman mungkin.
 - A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
18. Orang tua saya memberikan tempat belajar yang kurang nyaman.
 - A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
19. Orang tua saya menyiapkan alat tulis saat pembelajaran daring.
 - A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
20. Orang tua saya tidak menyiapkan alat tulis saat pembelajaran daring.
 - A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
21. Orang tua saya tidak mendampingi saat proses pembelajaran daring.
 - A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
22. Orang tua saya tidak mendidik ketika belajar.
 - A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
23. Orang tua saya tidak memberikan dukungan belajar.
 - A. Sangat senang
 - B. Senang

- C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
24. Orang tua tidak memberikan pujian ketika saya mendapatkan nilai bagus.
- A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
25. Orang tua tidak menyuruh saya untuk belajar.
- A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang

Skala Motivasi Belajar

1. Walaupun mendapat nilai jelek, saya tetap semangat belajar.
 - A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
2. Meskipun asik bermain, saya tetap belajar setiap malam.
 - A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
3. Saya mengerjakan PR tepat waktu.
 - A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
4. Saya belajar kalau ada PR saja.
 - A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
5. Saya lebih suka bermain daripada mengerjakan PR pada pelajaran yang tidak saya suka.
 - A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
6. Saya sering sambat dengan PR yang guru berikan.
 - A. Sangat senang

- B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
7. Dalam belajar, saya suka ngikut teman.
- A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. sangat tidak senang
8. Meskipun tidak disuruh orang tua, saya tetap belajar.
- A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. sangat tidak senang
9. Pelajaran matematika, membuat saya malas belajar.
- A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
10. Saya akan belajar jika dijanjikan hadiah oleh orang tua.
- A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
11. Guru memberikan banyak PR, saya tetap semangat belajar.
- A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
12. Saya senang jika mendapat PR dari guru.
- A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
13. Saya yakin pasti bisa mengerjakan PR sendiri meskipun teman-teman tidak mempercayainya.
- A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
14. Saya mengolor-olor waktu ketika mengerjakan PR.
- A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang

- D. Sangat tidak senang
15. Ketika mengerjakan soal, saya tidak yakin dengan jawaban saya.
- A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
16. Saya dapat mengerjakan PR sendiri.
- A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
17. Saya lebih suka mengerjakan PR sendiri.
- A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
18. Saya suka mengerjakan PR dengan teman-teman.
- A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
19. Saya malu ketika berbicara di depan kelas.
- A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
20. Ketika ada teman bertanya tentang PR, saya akan menjelaskannya.
- A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
21. Ketika mengerjakan soal, saya lebih yakin jawaban teman daripada jawaban saya sendiri.
- A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
22. Saya suka dengan pelajaran matematika.
- A. Sangat senang
 - B. Senang
 - C. Tidak senang
 - D. Sangat tidak senang
23. Ketika ulangan, saya suka menyontek teman.
- A. Sangat senang

- B. Senang
- C. Tidak senang
- D. Sangat tidak senang

Lampiran 3. Lampiran Uji Reliabilitas Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	95.3208	81.107	.283	.816
X2	95.0377	83.729	.145	.820
X3	95.3208	80.414	.394	.812
X4	95.2453	79.843	.443	.810
X5	95.2830	81.015	.353	.813
X6	95.7170	82.361	.153	.822
X7	95.4906	84.985	.025	.824
X8	94.9811	79.865	.489	.809
X9	95.4717	80.869	.287	.816
X10	95.0377	82.114	.270	.816
X11	94.7925	81.283	.503	.811
X12	95.4340	84.097	.105	.821
X13	94.9811	80.288	.407	.811
X14	95.3396	77.652	.540	.806
X15	95.9057	80.779	.253	.818
X16	94.9811	79.019	.538	.807
X17	94.8113	79.425	.572	.807
X18	95.5283	78.331	.415	.810
X19	95.5849	79.363	.365	.813
X20	95.0943	79.279	.541	.808
X21	94.9434	82.554	.251	.817
X22	95.5660	81.866	.205	.819
X23	95.3585	80.042	.342	.814

X24	95.7925	81.591	.212	.819
X25	95.8868	81.795	.186	.821
X26	95.5660	77.443	.553	.805
X27	95.8679	82.655	.181	.819
X28	95.4717	77.716	.526	.806
X29	95.4717	79.985	.375	.812
X30	95.6038	82.052	.264	.816
X31	95.5283	83.331	.169	.819

Lampiran 4. Lampiran Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.760	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	81.2075	73.783	.300	.752
Y2	81.2830	73.207	.360	.749
Y3	81.2830	72.553	.396	.747
Y4	82.1132	72.256	.342	.749
Y5	81.5660	76.097	.126	.760
Y6	81.9623	72.499	.295	.752
Y7	82.3962	79.398	-.117	.775
Y8	81.9245	73.802	.254	.754
Y9	81.8113	73.848	.267	.753
Y10	81.2642	79.621	-.133	.774
Y11	81.4906	70.639	.518	.740
Y12	81.6038	79.513	-.124	.775
Y13	81.8302	74.105	.268	.753
Y14	82.3019	73.638	.236	.756
Y15	81.2642	70.621	.526	.740
Y16	81.5849	70.863	.496	.741
Y17	81.2830	71.822	.516	.743
Y18	81.7736	75.486	.146	.760
Y19	81.7170	70.745	.482	.742
Y20	81.1887	75.502	.184	.757
Y21	81.7925	73.129	.264	.754
Y22	81.3208	72.953	.345	.749
Y23	81.3208	74.761	.220	.756

Y24	82.4717	74.985	.180	.758
Y25	81.8302	73.105	.359	.749
Y26	81.7358	74.313	.242	.755
Y27	81.7736	70.563	.535	.740
Y28	81.7358	71.390	.352	.748
Y29	82.1509	75.246	.159	.759
Y30	81.2453	73.650	.303	.752

Lampiran 5. Lampiran Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PeranOrangTua	53	53	94	80.34	8.519
MotivasiBelajar	53	52	88	65.00	8.412
Valid N (listwise)	53				

Lampiran 6. Lampiran Kategorisasi Peran Orang Tua

Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	12	22.6	22.6	22.6
Tinggi	41	77.4	77.4	100.0
Total	53	100.0	100.0	

Lampiran 7. Lampiran Kategorisasi Motivasi Belajar

Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	37	69.8	69.8	69.8
Tinggi	16	30.2	30.2	100.0
Total	53	100.0	100.0	

Lampiran 8. Lampiran Lokasi Penelitian







